

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* *RETURN ON EQUITY* DAN *PRICE BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2018-2022**



PROPOSAL SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

OLEH:

**Nama : Yusuf Firmansyah
Nim : 1900861201153
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2024**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbingan Skripsi dan Ketua Jurusan Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :


Nama : Yusuf Firmansyah
Npm : 1900861201153
Jurusan : Ekonomi Manajemen
Judul : **"Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio Return On Equity* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022"**

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II




(Dr. Mufidah SE., M.Si)



(Susi Artati S.E., M.S.Ak.)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen







(Hana Tamara Putri, SE, MM.)

TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada:

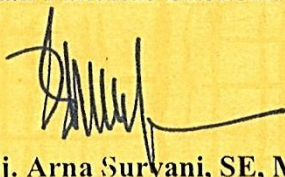
HARI : Jum'at
TANGGAL : 02 Februari 2024
JAM : 09:00 – 11:00 WIB
TEMPAT : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas
Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Ali Akbar SE., M.M., CRP	Ketua	1..... 
2. Susi Artati S.E., M.S.Ak.	Sekretaris	2..... 
3. Hana Tamara Putri., S.E., M.M	Penguji Utama	3..... 
4. Dr. Mufidah SE., M.Si	Anggota	4..... 

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Jurusan Manajemen



Hana Tamara Putri., SE. MM

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Yusuf Firmansyah
Nim : 1900861201153
Program Studi : Ekonomi Manajemen
Jurusan : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Return On Equity* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Ekonomi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Yusuf Firmansyah
NIM. 1900861201153

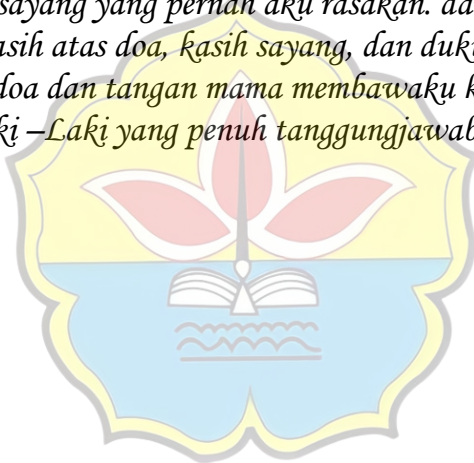
LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhanhuwata'ala yang telah memberikan rahmat, karunia, pertolongan, dan anugrah-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung dengan berbagai cara sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya ini kepada orang yang paling berharga di hidup saya :

Ayah dan Ibunda Tercinta

Kepada orang tuaku tercinta dan tersayang Ayah Apriadu terimakasih buat cinta dan kasih sayang yang pernah aku rasakan. dan Alm. Ibunda tercinta Kartina terimakasih atas doa, kasih sayang, dan dukunganmu sehingga pada saat ini berkat doa dan tangan mama membawaku keperguruan tinggi dan menjadikan ku Laki-Laki yang penuh tanggungjawab berilmu dan berkarakter.



ABSTRACT

Yusuf Firmansyah / 1900861201153/ Faculty Of Economics / Finance Management / Influence Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio Return On Equity And Price Book Value On Share Prices In Subsectors Pharmaceuticals Listed On The Stock Exchange Indonesia For The 2018-2022 Period/ Advisor 1st. Dr. Mufidah Se., M.Si., 2nd Susi Artati S.E., M.S.Ak.

The financial performance of a company can be interpreted as prospects or the future, the growth potential for good development for the company. Financial performance information is needed to assess potential changes in economic resources, which may be controlled in the future and to predict the production capacity of existing resources. Meanwhile, financial reports that have been analyzed are very necessary for company leaders or management to be used as a tool for further decision making for the future.

The aim of this research is to examine the influence of the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and price book value on share prices in the pharmaceutical sector on the Indonesia Stock Exchange simultaneously and partially from 2018 to 2022.

This research technique uses a quantitative descriptive approach, and the Multiple Linear Regression analysis tool is useful in determining the relationship between the independent variable and the dependent variable. And SPSS version 25 is a tool used to analyze research data. The tests carried out are the F test for the hypothesis, the t test for the hypothesis, and the coefficient of determination (R²).

This industrial area is a company whose activities are in the food and beverage sector for community needs. Areas listed on the Indonesian Stock Exchange are: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Sido Muncul Herbal & Pharmaceutical Industry Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk.

Based on the results of this research, simultaneously based on the F test, it was found that the current ratio, debt to equity ratio, return on equity and Price to Book Value, had a positive and significant effect on stock prices because the F-count value was greater than the F-table ($8.189 > 2.61$). And partially based on the current ratio t test, return on equity and price book value have a positive and significant effect on share prices because tcount is greater than ttable. The R Square value of 0.450 explains that the variables 55.00%

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada orangtua beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil serta do'a yang tulus. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Ayah Apriadi dan Alm. Ibunda Kartina kedua orangtua tercinta yang selalu memberi dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Ibu AfdaLisma, S.H., M.Pd selaku Pjs Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.AK. AC., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Hana Tamara Putri SE. MM, selaku Ketua Prgoram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari
5. Ibu Dr. Mufidah., SE. MSi., selaku Pembimbing Skripsi 1 yang selalu memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Susi Artati SE. M.S.A.k selaku Pembimbing Skripsi II yang telah berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak Dr. Ali Akbar SE., M.M., CRP. selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini.
8. Ibu Hana Tamara Putri S.E., M.M selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada penulis dalam menyempurnakan hasil skripsi ini
9. Seluruh dosen-dosen Fakultas Ekonomi yang telah membimbing dalam proses perkuliahan di Universitas Batanghari Jambi.
10. Seluruh Mahasiswa Angkatan 2019 yang telah bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan motivasi agar kita semua dapat menyelesaikan Studi Strata I di Universitas Batanghari yang kita cintai ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Akhirnya dengan menyadari keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini berguna adanya.

Jambi, Januari 2024

Penulis

Yusuf Firmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	16
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Landasan Teori	16
2.1.2 Manajemen.....	16
2.1.3 Manajemen Keuangan	18
2.1.4 Laporan Keuangan	22
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan.....	29
2.1.6 Current Ratio.....	32
2.1.7 Debt To Equity Ratio	33
2.1.8 Return On Equity	34
2.1.9 Price Book Value	34
2.1.10 Harga Saham	36
2.1.11 Hubungan Antar Variabel.....	38
2.1.12 Penelitian Terdahulu.....	41
2.1.13 Kerangka Penelitian.....	42
2.1.14 Hipotesis	43
2.2 Metode Penelitian	43
2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan	43
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	44
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	45
2.2.5 Metode Analisis Data.....	46
2.2.6 Alat Analisis	47

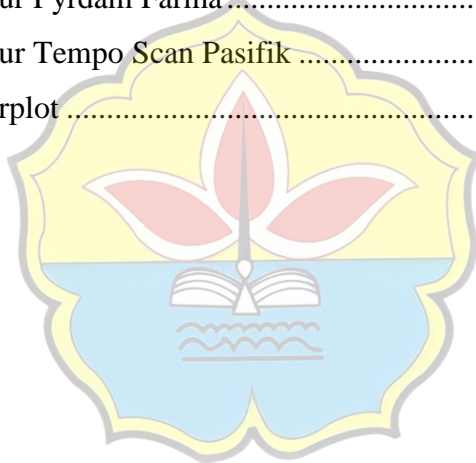
2.2.7 Asumsi Klasik.....	48
2.2.8 Uji Hipotesis	50
2.2.9 Operasional Variabel	53
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	54
3.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia.....	54
3.2 Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek.....	56
3.2.1 Sejarah Singkat PT. Darya Laboratoria	56
3.2.2 Sejarah Singkat PT. Kimia Farma	59
3.2.3 Sejarah Singkat PT. Kalbe Farma.....	64
3.2.4 Sejarah Singkat PT. Industri Jamu Sidomuncul	69
3.2.5 Sejarah Singkat PT. Indofarma.....	73
3.2.6 Sejarah Singkat PT. Merck	77
3.2.7 Sejarah Singkat PT. Phapros.....	80
3.2.8 Sejarah Singkat PT. Pyridam Farma.....	84
3.2.9 Sejarah Singkat PT. Tempo Scan Pasifik	88
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	93
4.1 Hasil Penelitian.....	93
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	93
4.1.2 Regresi Linear Berganda	97
4.1.3 Uji Hipotesis	99
4.2 Pembahasan.....	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Tabel Data Perkembangan <i>Current Ratio</i>	8
2. Tabel Data Perkembangan <i>Debt To Equity Ratio</i>	9
3. Tabel Data Perkembangan <i>Return On Equity</i>	10
4. Tabel Data Perkembangan <i>Price Book Value</i>	10
5. Tabel Data Perkembangan Harga Saham	11
6. Tabel Penelitian Terdahulu	41
7. Tabel Populasi	45
8. Tabel kriteria sampel	46
9. Tabel sampel	46
10. Tabel Operasional Variabel	53
11. Tabel kolmogrov-smirnov	94
12. Tabel Uji Multikolinieritas	95
13. Tabel Uji Run Test	96
14. Tabel Analisis Regresi Linear Berganda	97
15. Tabel Hasil Uji F	99
16. Tabel Hasil Uji t	100
17. Tabel Hasil Koefisien Determinasi	102

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Gambar Kerangka Penelitian	43
2. Gambar Struktur Bursa Efek Indonesia	55
3. Gambar Struktur PT. Darya Laboratoria	57
4. Gambar Struktur PT. Kimia Farma	61
5. Gambar Struktur PT. Kalbe Farma	66
6. Gambar Struktur PT. Industri Jamu Sidomuncul.....	70
7. Gambar Struktur PT. Indofarma	75
8. Gambar Struktur PT. Merck	78
9. Gambar Struktur PT. Phapros	82
10. Gambar Struktur Pyrdam Farma	86
11. Gambar Struktur Tempo Scan Pasifik	90
12. Gambar Scatterplot	97



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, perekonomian mengalami persaingan yang semakin ketat. Hal tersebut tidak dapat dihindari, semakin berkembangnya zaman semakin berkembang juga perekonomian di suatu negara. Dengan adanya hal tersebut sehingga menuntut perusahaan untuk tetap mengembangkan usahanya agar dapat bertahan dan tetap dapat bersaing. Perekonomian merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu negara. Perekonomian dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan dan kesejahteraan suatu negara, dan semakin berkembangnya perekonomian maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut maju dan sejahtera.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelin, 2010:72). Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal (*capital market*) merupakan salah satu lembaga penggerak ekonomi yang memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian suatu negara.

Pasar modal menyediakan banyak sekali informasi yang dibutuhkan oleh para *investor*, yang mana informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menanamkan dananya

atau tidak. Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya tentu membutuhkan modal untuk membantu perkembangannya, dan dengan adanya pasar modal ini maka perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan modal tersebut.

Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal adalah dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama dalam berinvestasi karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan dimasa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan media informasi yang mencatat, merangkum, segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu

analisis laporan keuangan. Apabila suatu informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

Seorang investor harus mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan yang akan digunakan untuk menginvestasikan dananya. Ukuran umum yang digunakan para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Para investor menggunakan rasio keuangan ini sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanam didalam perusahaan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya (Kasmir, 2014:142). Sedangkan pengertian analisa rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (James C van Horne dalam buku Kasmir, 2014:143).

Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok ratio diantaranya rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. memenuhi

kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*Current Ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan *inventory to net working capital* (Kasmir, 2014;145). Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ratio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dan bertujuan menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Home dan Wachowicz dalam Kasmir 2014;146). *Current Ratio* berpengaruh nyata terhadap keadaan keuangan, kondisi ini mempengaruhi kinerja keuangan yang akan semakin baik dengan melihat harga saham yang meningkat dan akan berdampak pada *return* saham yang juga meningkat. *Current Ratio* dikatakan sebagai bentuk ukuran tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan, karena *Current Ratio* tidak hanya memperhitungkan aktiva lancar yang berupa kas tetapi juga besarnya piutang dan persediaan yang dimiliki oleh perusahaan (Kasmir, 2014:146).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya (Kasmir, 2014:149). Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Ang (2010;46) mengungkapkan bahwa rasio yang dapat mempengaruhi *Return* adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Kasmir, 2014:149).

Debt to Equity Ratio menunjukkan efisiensi industri memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki.

Salah satu bahan pertimbangan yang harus dilakukan sebelum melakukan investasi yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan tersebut. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2014;151).

Alat ukur yang digunakan dalam menghitung profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba dari suatu perusahaan. Ada pula faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya yaitu kewajiban perusahaan tersebut. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur tingkat kewajiban suatu perusahaan, salah satunya yaitu menggunakan

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Sartono, 2012:43). Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah *Return On Equity*, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya: keputusan pendanaan, kebijakan deviden, kepuasan investasi, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan

dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten (Kusumawijaya, 2011:20). Melihat pentingnya seorang investor untuk dapat memprediksi pergerakan saham, maka dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dengan menitik beratkan pada rasio dan kejadian yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian, Sudana (2011:23), rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Rasio penilaian merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau pada pemegang saham. Salah satu rasio penilaian adalah Harga Saham (Rupiah), Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain. Harga Saham yang ingin memiliki hak kepemilikan saham yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

Industri Farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi serta penyaluran obat dan bahan obat, termasuk Narkotika. Pada Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh positif terhadap kinerja saham perusahaan farmasi. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya: PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Indonesia Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT.

Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Tempo Scan Pasific Tbk. *Current Ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Berikut ini perkembangan *Current Ratio* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	2,89	2,91	2,52	2,57	3,00	2,77
2	KAEF	1,34	0,99	0,90	1,05	1,05	1,07
3	KLBF	4,66	4,35	4,12	4,45	3,77	4,27
4	SIDO	4,20	4,20	3,70	4,10	4,10	4,06
5	INAF	1,05	1,18	1,36	1,35	0,88	1,16
6	MERCK	1,37	2,51	2,55	2,71	3,33	2,49
7	PEHA	1,04	1,01	0,94	1,30	1,34	1,13
8	PYFA	2,76	3,53	3,89	1,30	1,82	2,66
9	TSPC	2,52	2,78	2,96	3,29	2,48	2,81
Rata-rata		2,43	2,61	2,55	2,46	2,42	2,49
Perkembangan (%)		-	7,47	(2,22)	(3,57)	(1,58)	0,02

Sumber: Lampiran I, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Current Ratio* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu menurun sebesar 3,57 kali. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai 7,47 kali. Berikut ini perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Pada Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	0,40	0,34	0,48	0,50	0,43	0,43
2	KAEF	1,82	1,48	1,56	1,46	1,18	1,5
3	KLBF	2,30	4,90	6,30	2,90	5,30	4,34
4	SIDO	0,15	0,15	0,19	0,17	0,16	0,16
5	INAF	1,90	1,74	2,98	2,96	1,67	2,25
6	MERCK	1,44	0,52	0,52	0,50	0,37	0,67
7	PEHA	1,37	1,55	1,59	1,48	1,39	1,47
8	PYFA	0,57	0,53	0,45	3,82	2,44	1,56
9	TSPC	0,45	0,45	0,43	0,40	0,50	0,44
Rata-rata		1,16	1,29	1,61	1,58	1,49	1,43
Perkembangan (%)		-	12,11	24,36	(2,14)	(5,29)	7,26

Sumber: Lampiran I, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 5,29 kali. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi *Debt To Equity Ratio* terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 24,36 kali. Dalam 5 tahun terakhir perkembangan rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 7,26 kali. Berikut ini perkembangan *Return on Equity* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.3
Data Perkembangan *Return On Equity* Pada Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022
(Dalam Satuan %)

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	16,70	17,00	12,10	10,50	10,60	13,38
2	KAEF	13,25	(0,22)	0,24	4,22	1,98	3,89
3	KLBF	16,30	15,20	15,30	15,20	15,60	15,52
4	SIDO	22,90	26,40	29,00	36,30	31,50	29,22
5	INAF	(8,79)	(4,10)	(0,01)	(7,39)	(496,23)	(103,30)
6	MERK	224,46	13,17	11,74	19,25	23,75	58,47
7	PEHA	40,70	15,40	7,50	1,60	2,30	13,50
8	PYFA	7,10	7,49	14,02	3,28	62,27	18,83
9	TSPC	9,42	9,57	12,35	11,98	13,27	11,32
Rata-rata		38,00	11,10	11,36	10,55	-37,22	6,76
Perkembangan (%)			(70,79)	2,33	(7,14)	(452,81)	(132,10)

Sumber: Lampiran I, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Return On Assets* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 452,81%. Berikut ini perkembangan *Price to Book Value* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4
Data Perkembangan *Price To Book Value* Pada Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022
(Dalam Satuan Kali)

No	Kode Emiten	<i>Price To Book Value</i>					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1,88	1,87	2,00	2,06	1,57	1,88
2	KAEF	6,06	0,97	1,80	1,34	0,63	2,16
3	KLBF	4,61	3,31	3,98	3,56	4,41	3,97
4	SIDO	4,29	6,14	7,22	8,08	6,80	6,51
5	INAF	26,77	5,34	16,35	18,90	29,25	19,32
6	MERK	3,50	1,24	2,42	2,48	2,88	2,50
7	PEHA	2,57	1,01	1,92	1,25	0,77	1,50
8	PYFA	0,85	0,74	3,33	3,14	1,07	1,83
9	TSPC	1,48	0,80	1,07	0,97	0,83	1,03
Rata-rata		5,78	2,38	4,45	4,64	5,36	4,52
Perkembangan (%)			(58,82)	87,16	4,22	15,39	11,99

Sumber: Lampiran I, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan *Return On Assets* pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu menurun sebesar 452,81%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 2,3%. Berikut ini perkembangan *Price to Book Value* pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.5
Data Perkembangan Harga Saham Pada Industri Farmasi
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2020
(Dalam Satuan Rupiah)

No	Kode Emiten	Harga Saham					Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	DVLA	1.946	2.037	2.305	2.488	2.553	2.265,8
2	KAEF	2.750	2.770	2.393	2.633	1.351	1.901,28
3	KLBF	1.405	1.568	1.423	1.504	1.798	1,539,6
4	SIDO	785	565	686	780	871	737,4
5	INAF	5.500	4.750	5.525	2.574	1.192	3.908,2
6	MERK	5.775	3.408	2.670	3.362	4.460	3.935
7	PEHA	2.610	1.664	1.335	1.154	890	1.530,6
8	PYFA	191	183	645	933	951	580,6
9	TSPC	1.493	1.547	1.258	1.470	1.411	1.435,8
Rata-rata		2.495	2.054,7	1.761	1.877,6	1.719,7	1.981,59
Perkembangan (%)			(17,65)	(14,29)	6,62	(8,41)	(8,43)

Sumber: Lampiran I, Data Diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan Harga Saham pada 9 perusahaan subsektor farmasi selama 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Perkembangan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu menurun sebesar 17,65%. Sedangkan perkembangan rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan nilai 6,62%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha dan Budiyanto (2017), menunjukkan *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif

terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah (2011), dimana *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guntur (2022) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Zulfia (2023) juga melakukan penelitian yang memberikan hasil bahwa *Earning Per Share*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Debt To Equity Ratio* Tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah dipaparkan tersebut, ditemukan adanya perbedaan akan pengaruh modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang ditemukan penelitian sebelumnya. Peneliti akan mencoba untuk memeriksa kembali dampak modal intelektual dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* *Return On Equity* Dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,02.
2. Perkembangan *Debt to equity ratio* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,26.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (132,10).
4. Perkembangan *Price Book Value* pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 11,99.
5. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sektor *Farmasi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar (8,43).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dari pengaruh secara simultan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dari pengaruh secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Akademis

Penulis berharap penelitian ini bisa meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan dalam ilmu manajemen keuangan terutama terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham sebagai

perluasan atau referensi bagi para peneliti mendatang yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama.

b. Secara Praktis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh oleh peneliti dan untuk mengetahui lebih dalam tentang analisis laporan keuangan. Dapat menjadi solusi bagi perusahaan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi dan dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil keputusan agar mendapat hasil yang di harapkan dari investasi yang dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian

2.1.1 Landasan Teori

2.1.2 Manajemen

Hasibuan (2011:5), manajemen adalah seni dan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen menurut Manulang (2012:5) Adalah seni dan ilmu perencanaan, Pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, Pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi Efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi.2014:5). Adapun fungsi dari manajemen adalah elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sunyoto (2013:4) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan meliputi penentuan program sumberdaya manusia yang akan membantu pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2. Pengorganisasian adalah membentuk organisasi dengan merancang susunan dari berbagai hubungan antara jabatan, personalia, dan faktor faktor fisik.
3. Pengarahan adalah mengusahakan agar karyawan mau bekerja secara efektif melalui perintah motivasi.
4. Pengendalian adalah mengadakan pengaman atas pelaksanaan dan membandingkan dengan rencana dan mengoreksinya jika terjadi penyimpangan atau jika perlu menyesuaikan kembali rencana telah dibuat.

Untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan fungsi manajemen sebagai berikut:

- 1. Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi.

- 3. Pergerakan (*Actuating*)**

Pergerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa. Sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Hasibuan (2010:2) menyebut secara singkat jenis jenis manajemen yaitu: manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelanjaan, manajemen produksi, manajemen biaya, manajemen pemasaran, Manajemen perkantoran, manajemen resiko, manajemen berdasarkan sasaran serta manajemen mutu.

2.1.3 Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan mempunyai dua unsur kata yaitu "Manajemen" dan "Keuangan". Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting diantara fungsi-fungsi operasional perusahaan lainnya seperti Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi, Manajemen Strategik, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan lain sebagainya. Dengan demikian menurut Sutrisno (2017:35) bahwa manajemen sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai berikut: "semua aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha - usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien." Sedangkan menurut Utari (2014:67) memberikan pengertian "manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan

operasionalnya." Selanjutnya menurut Riyanto dan Anggraini (2015:78) "manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaan atau pengalokasian dana. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2016:55) manajemen keuangan adalah usaha perusahaan mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan (pemegang saham). Menurut Harmono (2014:43) Tujuan Manajemen Keuangan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Nilai kekayaan dapat dinilai melalui perkembangan harga saham (*Common Stock*) perusahaan dipasar. Jadi dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan yang dilakukan oleh manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dan menggunakan dana guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Hadiwijaya dan Rivai (2010:1) manajemen keuangan yaitu sebagai pengimpunan dan penganalisaan dan financial yang memberikan informasi

kepada manajer, pemilik, pihak pemerintah dan sebagainya. Sartono (2011:6) Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk membiayai investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Sutrisno (2011:3) manajemen keuangan adalah manajemen untuk fungsi keuangan yang kegiatannya berkaitan dengan pengaturan keuangan yaitu diantaranya mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Brigham (2010:22), Manajemen keuangan adalah seni dan ilmu, untuk Memanage uang yang meliputi proses, institusi atau lembaga, pasar dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah. Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan kegiatan pengendalian kegiatan keuangan. Walaupun berbeda beda dari suatu perusahaan lain tetapi semuanya memiliki dasar yang sama. Fungsi utama dari manajer keuangan adalah merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimumkan efisiensi daya guna dari operasi operasi perusahaan. Manajer harus mempertimbangkan berbagai sumber sumber keuangan yang luas dan Cara cara menggunakan uang tersebut sewaktu melakukan pilihan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimumkan kekayaan pemegang saham.

Handoko (2015:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakikatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat dari seorang manajer keuangan, yaitu:

a. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

b. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Manajemen keuangan Tampubolon (2013:3) Fungsi dimaksudkan merupakan proses perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*).

Fahmi (2013:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan antara data keuangan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

2.1.4 Laporan Keuangan

Munawir (2013:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi yang antara data keuangan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Prastowo (2018:56) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Munawir (2013:3) laporan keuangan adalah pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data dan keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan dan manfaat analisis keuangan Kasmir (2010:68) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah di capai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu Penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Selanjutnya kembali Kasmir (2010:69) menyebutkan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.

2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil diperoleh benar benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan menganalisis laporan keuangan Kasmir (2010:118) adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya di rekonsiliasi terlebih dahulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati hati.
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis juga harus memiliki Indra ke enam yang tajam. Artinya dapat melihat hal hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Kasmir (2010:11) Tujuan dan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah Aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberi informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap Aktiva, Pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Neraca secara umum ada 4 (empat) jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas

1. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Kasmir (2012:30) neraca adalah

ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total Aktiva dengan total kewajiban ditambah total Ekuitas pemilik. Munawir (2010:13), neraca adalah laporan yang sistematis tentang Aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

a. Aktiva

Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

b. Hutang

Pengertian hutang usaha atau hutang dagang (*account payable*) adalah kewajiban yang muncul karena transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, dan yang harus segera dibayarkan dalam jangka waktu yang singkat.

c. Modal

Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam bahasa Inggris modal disebut *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan finansial perusahaan yang dibuat oleh bidang keuangan tertentu. Isi dari laporan ini ialah data data pendapatan sekaligus beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Biasanya laporan ini dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka dari itu, sebagian besar laporan dikerjakan pada akhir tahun atau akhir bulan, sesuai ketentuan di perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan ini, pihak atasan bisa mengetahui kondisi finansial perusahaan yang terkini. Sehingga laporan tersebut bisa dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk langkah kebijakan selanjutnya.

Jika disimak dari pengertian di atas laporan ini adalah laporan keuangan yang dibuat secara lengkap oleh petugas keuangan atau pembukuan pada perusahaan yang nantinya akan dijadikan sarana mengevaluasi kebijakan atasan pada periode tertentu.

Dari kesimpulan ini bisa dinyatakan kalau laporan keuangan ini harus dibuat dengan baik. Jika ada kesalahan dalam penulisan angka, tentu arah kebijakan ke depan juga salah. Karena bisa jadi kerugian lebih banyak dibandingkan keuntungan yang diraih perusahaan

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal atau Ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan Aktiva bersih atau kekayaan

selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Laporan perubahan modal membantu pengguna laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang menyebabkan perubahan dalam Ekuitas pemilik selama periode Akutansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan Ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan Ekuitas yang tidak bisa jikan secara terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu Ekuitas bisnis.

Contoh informasi tersebut termasuk masalah modal saham dan pelunasan selama periode tersebut, efek dari perubahan kebijakan Akutansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya, keuntungan dan kerugian yang diakui di luar laporan laba rugi, diumumkan dividen dan saham bonus yang dikeluarkan selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Fahmi (2014:23) laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selamaperiode akuntansi. Informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Fahmi (2012:50), adalah rasio keuangan mencapai instrument perusahaan yang menjalankan berbagai hubungan indicator dan keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian untuk menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Horne dan Kasmir (2012:104), rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan kinerja perusahaan.

Pembagian rasio keuangan Sartono (2010:14), terdiri dari empat kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio aktivitas , menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh penjualan.
3. *Financial Lavarage Ratio*, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungan dengan penjualan, asset, maupun laba rugi sendiri.

Kasmir (2012:165), tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

- a. Untuk menilai dan mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan di biaya oleh hutang.
- e. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminaan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih atau terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Fahmi (2012:251), manfaat penggunaan analisis rasio keuangan yaitu :

- a. Analisis keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan potensi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditur, dapat digunakan untuk memperkirakan potensi rasio yang akan dihadapi berkaitan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Kasmir (2012:298), keunggulan analisis rasio keuangan, yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah indsutri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dan mengisi model-model pengambilan keputusan dan modal prediksi (*Z-score*).
- e. Menstandarisir *size* perusahaan.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.

Kasmir (2010:198), manfaat yang diperoleh dalam analisis rasio keuangan adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktifitas dan seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.6 Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Menurut Sawir (2010:8) bahwa “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Selain itu menurut Syamsuddin (2016:43) bahwa “*Current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*”.

Semakin besar current ratio menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut Kasmir (2018:134) bahwa “Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rasio lancar atau current ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah dengan rumus:


$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

2.1.7 Debt to Equity Ratio

(Kasmir, 2014:148) menyatakan *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancardengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan (Harahap, 2010:58) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagipemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu:

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2.1.8 Return On Equity

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* (Fahmi, 2015:67).

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2014:154) Rumus untuk mencari *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$$

2.1.9 Price Book Value

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan sering dikaitkan dengan nilai Perusahaan (Sujoko dan Soeniantoro, 2011:55). Nilai Perusahaan yang tinggi membuat nilai Perusahaan juga tinggi.

Nilai Perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja Perusahaan saat ini namun juga pada prospek Perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai Perusahaan sangat penting artinya bagi suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai Perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama Perusahaan (Euis dan Taswan, 2012:43).

Weston dan Thomas (1997) dalam Lifessy (2011:78) ada lima langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai Perusahaan, yaitu:

1. Sinkronisasi Aset

Sinkronisasi aset berarti menciptakan keserasian antar aset. Manajemen perlu memastikan bahwa antara proses operasi tahap pertama, kedua dan selanjutnya menggunakan sistem dan teknologi yang sejalan dan *compatible*. Demikian juga perlu dilakukan sinkronisasi antar unit, antar divisi dan antar direktorat. Perlu dipastikan bahwa apa yang dikerjakan di satu unit kerja sejalan dengan apa yang dikerjakan di unit lain.

2. Membayarkan Deviden

Deviden adalah pembagian laba kepada para pemegang saham oleh Perusahaan. Deviden harus sesuai dengan kebutuhan Perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Pada saat perusahaan sedang mengalami pertumbuhan, deviden yang dibayarkan kemungkinan kecil, hal ini dimaksudkan agar Perusahaan dapat menumpuk dana yang diperlukan pada saat pertumbuhan itu. Akan tetapi, jika keadaan Perusahaan sudah mapan, dimana pada saat penerimaan yang diperoleh sudah cukup besar sedangkan

kebutuhan penumpukan dana tidak terlalu besar maka deviden yang dibayarkan dapat diperbesar jumlahnya.

3. Mengusahakan pertumbuhan

Apabila Perusahaan dapat mengembangkan penjualan, hal ini dapat membuat terjadinya keselamatan usaha di dalam persaingan pasar. maka Perusahaan yang berusaha memaksimalkan nilai Perusahaan harus secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilannya.

4. Mempertahankan tingginya harga pasar saham

Nilai Perusahaan di pasar merupakan perhatian utama bagi manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada pemegang saham atau pemilik Perusahaan. Manajer harus selalu berusaha ke arah untuk mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan uangnya ke dalam Perusahaan itu. Dengan pemilihan investasi yang tepat, maka Perusahaan akan mencerminkan petunjuk sebagai tempat penanaman modal yang bijaksana bagi masyarakat. hal ini akan membantu mempertinggi nilai Perusahaan. *Price Book Value* diukur menggunakan dengan rumus berikut:

$$Price Book Value = \frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}} \times 100$$

2.1.10 Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual

sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG (Budiman, 2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham Sartono (2010) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

Par Value disebut juga *stated value dan face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

2.1.11 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Harga Saham*

Harahap dan Makkulau (2018:14), Rasio *Current Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membiayai seluruh hutangnya dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio* menunjukkan jumlah hutang yang kurang dikelola dengan baik maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi. Sebaliknya jika rasio *Current Ratio* rendah mengindikasikan hutang dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghindari risiko kebangkrutan.

2. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Harga Saham*

Menurut Harahap dan makkulau (2018:15), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Profitabilitas perusahaan merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi harapan para pemilik dan merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang

menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Alamsyah 2017:22). Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Ismail (2011) dan Nurmindia (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Kasmir (2014:157) *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan, jadi rasio *Debt To Equity Ratio* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai *Debt To Equity Ratio* yang tinggi karena menunjukkan kecilnya resiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Hal ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas (2013), yang menyatakan bahwa variable *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Price book value merupakan penilaian suatu harga saham untuk mengetahui bahwa harga tersebut mahal atau tidak dengan membandingkannya dengan nilai buku saham perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan investor melihat apabila harga saham perusahaan mencerminkan perusahaan itu sendiri apabila nilai buku saham tersebut naik maka harga saham itu pun naik. Hal Harga saham yang masih wajar yang dimiliki perusahaan yang mempunyai kinerja baik mengidentifikasi sebuah peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan di masa depan.

2.1.12 Penelitian Terdahulu

Hasil dari beberapa penelitian di bawah akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

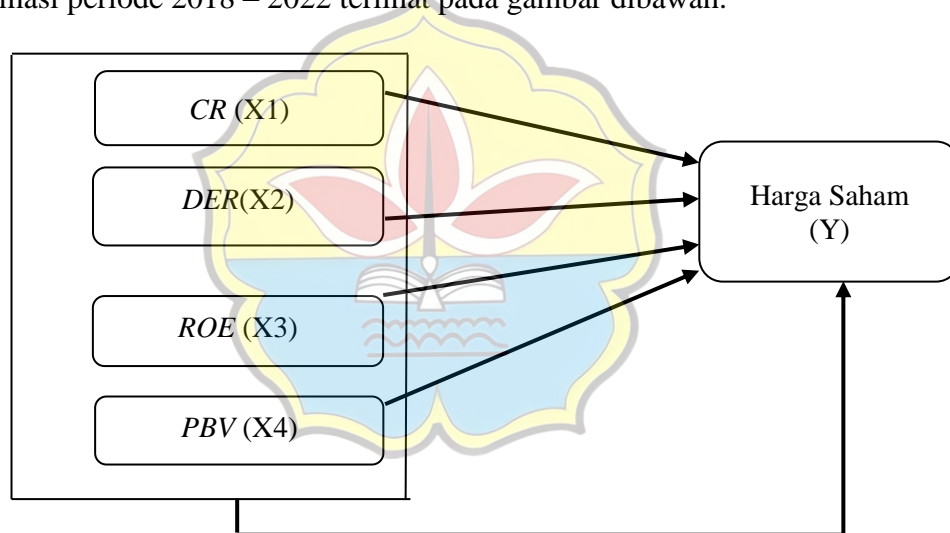
No	Nama, Tahun Penelitian dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rani dan Ngatno (JIAB Vol 7 No 3 Tahun 2018)	Analisis Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Dengan <i>Return On Equity</i> Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DER dan ROE mampu mempengaruhi PBV.
2	Priska, Ivonne (Jurnal EMBA Vol 7 No 3 Tahun 2020)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor (Periode 2013-2016)	Hasil penelitian ini <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama, Tahun Penelitian dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Ariskha dan Budiyanto (JIRM Vol 6 No 2 Tahun 2017)	Pengaruh Der, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage	Hasil dari uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Mursidah (Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol 12 No 1 Tahun 2011)	Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk.	variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham hanya <i>Return On Equity</i> sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5	Guntur (Jurnal Ilmiah Indonesia Vol 7 No 1 Tahun 2022)	Pengaruh Eps, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019	Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari Price to Book Value pada harga saham.
6	Zulfia (Jurnal Of Economics & Business Vol 12 No 2 Tahun 2023)	Pengaruh EPS, PER, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi	Price to Earning Ratio, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio berpengaruh tidak signifikan.
7	Bramanto Ari Wibowo (Jurnal Manajemen Vol 13 No 2 Tahun 2014)	Pengaruh <i>Price To Book Value (Pbv)</i> , <i>Earning Per Share (Eps)</i> , <i>Current Ratio (Cr)</i> , Dan <i>Debt To Equity Ratio (Der)</i> Terhadap Harga Saham	PBV, EPS, CR, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. PBV dan EPS secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan CR dan DER secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham.
8	Asep dan Resi (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 2 No 1 Tahun 2016)	Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei	<i>earning per share (EPS)</i> , <i>return on equity (ROE)</i> , <i>return on assets (ROA)</i> dan <i>debt to equity ratio (DER)</i> secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap harga saham
9	Martina dan Arif (Journal Of Applied Managerial Accounting Vol 2 No 2 Tahun 2018)	Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia	EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga

No	Nama, Tahun Penelitian dan Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
			saham
10	Priska, Ivonne (Jurnal EMBA Vol 7 No 3 Tahun 2020)	Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016)	Hasil penelitian ini <i>Return On Equity</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.1.13 Kerangka Pemikiran

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* terhadap variabel dependen (terikat) yaitu nilai perusahaan (Harga Saham) Pada Subsektor Farmasi periode 2018 – 2022 terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Diduga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: Diduga *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *price book value* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Metode Penelitian yang digunakan

Penelitian adalah suatu proses investasi atau penyelidikan atas berbagai masalah yang di hadapi dengan mengikuti prosedur ilmiah yang tepat, sehingga memperoleh kesimpulan yang akurat dan tepat. Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2014:6) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasan (2011:5), data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber telah ada. Dalam hal ini data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh secara online melalui (<http://www.idx.ac.id>)

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan dan agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis dan dipermudah Arikunto (2010:265). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.2.4 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Tabel 2.2
Populasi Emiten Sub Sektor Farmasi

No	Kode Emiten	Emiten	Tanggal IPO
1	DVLA	PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk	12 Oktober 1994
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
4	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	18 Desember 2013
5	INAF	PT. Indo Farma Tbk	17 April 2001
6	MERCK	PT. Merck Tbk	23 Juli 1981
7	PEHA	PT. Phapros Tbk	26 Desember 2017
8	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk	17 Juni 1994
11	SOHO	PT. Soho Global Helath Tbk	08 September 2020

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2023)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono, 2013). Metode yang

digunakan adalah *purposive sampling* yakni: Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten yang listing pada Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia selama Periode pengamatan 2018-2022	10
2	Emiten yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan 2018-2022	(1)
3	Sampel Penelitian	9

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 9 (sembilan) emiten pada Subsektor farmasi selama periode tahun 2018-2022 sebagai sampel penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sample Penelitian

No	Kode Emiten	Emiten
1	DVLA	PT. Darya –Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
3	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
4	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
5	INAF	PT. Indo Farma Tbk
6	MERCK	PT. Merck Tbk
7	PEHA	PT. Phapros Tbk
8	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
9	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

2.2.5 Teknik Analisis Data

Umar (2013:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verivikatif. Penelitian deskriptif

adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verivikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.2.6 Alat Analisis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Sugiyono, 2017:275). Adapun rumus dari regresi linier berganda (*multiple linier regresion*) adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X ₃	= <i>Return On Equity</i>
X ₄	= <i>Price Book Value</i>
a	= Konstanta
β _{1,2,3,4}	= Koefisien regresi variabel
e	= Faktor kesalahan
it	= Tahun

Karena ukuran satuan antar variabel berbeda dan terdapat data yang negative, maka untuk mengubah data sehingga menjadi pola yang normal maka dapat di logaritman terlebih dahulu sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Zcore } Y = a + b_1\text{zcore}X_{1it} + b_2\text{zcore}X_{2it} + b_3\text{zcore}X_{3it} + b_4\text{zcore}X_{4it} + e$$

2.2.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Ghozali:159):

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:159) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji F dan uji T mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode uji Kolmogorov-Smirnov adalah satu dari uji kesesuaian yang dapat diadopsi untuk menguji normalitas ketika mean dan variansinya ditentukan (Melbourne,2014). Pengujian dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan kriteria pengujian:

- 1) Angka signifikansi (Sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikansi (Sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:159) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan: (1) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi, (2) jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali 2018:160). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji run test, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas dilakukan dengan melihat grafik *plots* antara nilai prediksi variabel (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) (Ghozali 2018:160). Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) Jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

2.2.8 Pengujian Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F (simultan) dan uji t (parsial).

1. Uji-F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priyanto, 2014:55). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji F_{hitung}

d. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{statistik} < 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

2. Uji-t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya (Priyanto, 2014:55). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dimana (n) adalah jumlah data dan (k) adalah jumlah variabel. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Membuat rumusan hipotesis

$\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya bahwa variabel X tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

$\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

b. Menentukan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 5\%$

Tingkat signifikansi 0,05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

c. Menghitung Uji t_{hitung}

d. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak jika $t_{statistik} > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 tidak berhasil ditolak jika $F_{statistik} > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen Ghozali (2018: 164). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu.

2.2.9 Operasional Variabel

Tabel 2.5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definis	Rumus	Satuan	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2014:165)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$	Kali	Rasio
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X2)	Rasio utang terhadap ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. (Fahmi, 2014:69)	$\frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Kali	Rasio
3.	Return On Equity (X3)	Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2014:200)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100$	%	Rasio
4.	Price Book Value (X4)	Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. (Husnan, 2010:324)	$\frac{\text{Market Price Pershare}}{\text{Book Value Pershare}} \times 100$	Kali	Rasio
5.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. (Jogiyanto, 2011: 8)	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrument nstrument, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. Bursa Efek Indonesia juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, Bursa Efek Indonesia mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka.

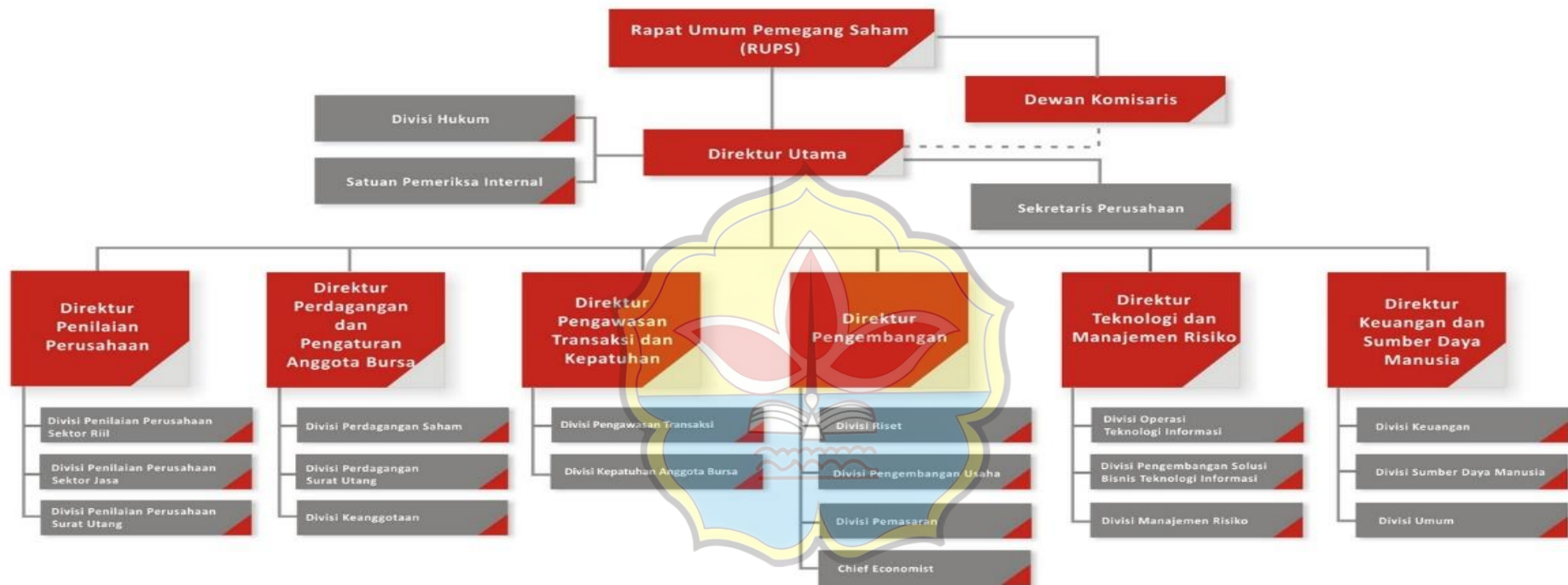
Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah instrument atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I yang pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup dan dibuka kembali pada 1921 beserta Bursa Efek di Semarang dan Surabaya serta kevakuman karena perang II pada tahun 1942-1952, perpindahan kekuasaan dari pemerintah instrume kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai

kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada 10 Desember 1977 dengan nama Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM.

(Badan Pelaksana Pasar Modal) yang kemudian berubah nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal pada 13 Juli 1992 yang kemudian dijadikan HUT BEJ. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan *go public* PT.Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Sekitar tahun 1977-1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24.

Pada 22 Mei 1995 sistem otomasi perdagangan di Bursa Efek Jakarta dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Demi menjaga perdagangan Bursa Efek pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1995. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan tahun 2002 Bursa Efek Jakarta mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

3.1.1.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Sumber: www.idx.co.id

3.2 Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3.2.1 Sejarah Singkat PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

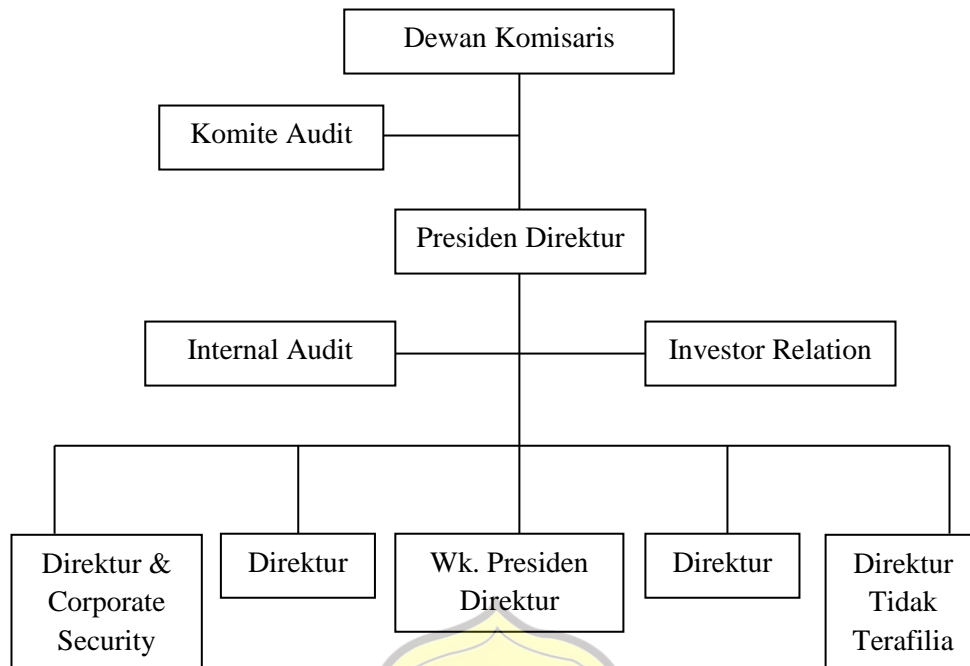
Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav. 8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor.

Induk usaha Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

3.2.1.1 Gambaran Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk



Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Sumber: www.darya-varia.com

3.2.1.2 Fungsi dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut
Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, suratsurat, serta kekayaan perusahaan, Memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung

efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Presiden Direktur

Bertanggung jawab sepenuhnya secara langsung terhadap kegiatan audit internal dan sekretariat perusahaan, memimpin dan mengurus Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan, menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Direktur Hubungan Investor

Mengikuti perkembangan bursa saham, menyediakan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat keuangan, memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham perusahaan, memberikan jawaban terhadap berbagai pertanyaan bidang keuangan.

6. Director & Cooperate Security

Mereka akan melakukan audit terhadap tata kelola perusahaan, membantu menyelesaikan masalah perencanaan suksesi, dan membantu direktur dengan pelatihan dan program orientasi.

7. Direktur

Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan.

8. Wakil presiden direktur

Melaksanakan pengurusan Perseroan sesuai bidang tugas yang ditetapkan dalam RUPS atau Rapat Direksi. Mengarahkan dan menetapkan strategi dan kebijakan bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan memperhatikan visi, strategi dan kebijakan Perseroan yang telah ditetapkan.

9. Direktur tidak terafiliasi

Komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1, menyatakan bahwa kelembagaan dewan komisaris merupakan salah satu organ perseroan selain RUPS dan direksi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi.

Untuk menjamin pelaksanaan *Good Corporate governance* (GCG) maka perlunya pembentukan komisaris independen.

3.2.2 Sejarah Singkat PT. Kimia Farma Tbk

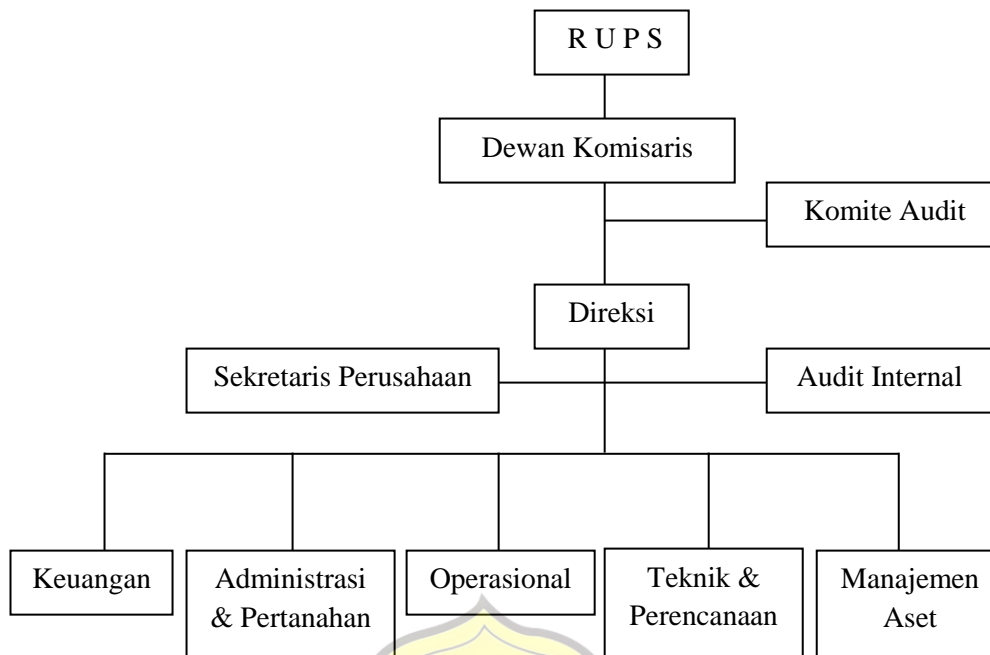
Kimia Farma adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.

Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia). Berbekal pengalaman selama puluhan tahun, Perseroan telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Berdasarkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari serta tertuang dalam Akta Risalah RUPSLB Nomor 18 tanggal 18 September 2019, terjadi perubahan nama perusahaan yang semula PT Kimia Farma (Persero) Tbk menjadi PT Kimia Farma Tbk, efektif per tanggal 28 Februari 2020

3.2.2.1 Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk

Sumber: www.biofarma.co.id

3.2.2.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa bukubuku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, emberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang

terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

5. Audit Internal

Audit Internal adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

6. Keuangan

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal,

mengurusi pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

7. Administrasi

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

8. Operasional

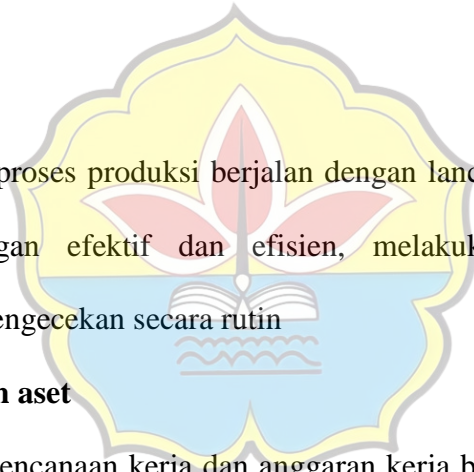
Membuat anggaran untuk proyek, membuat laporan COO, memeriksa setiap proses, merancang kebijakan baru, menyelesaikan analisis data, melacak inventaris.

9. Teknik

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin

10. Manajemen aset

Membuat perencanaan kerja dan anggaran kerja bulanan atau tahunan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan pada departemen Asset Management Asset, Management juga mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap safety stock dan melakukan kegiatan administrasi pada gudang asset, Melakukan pengawasan terhadap rencana kerja dan anggaran kerja yang telah dibuat



3.2.3 Sejarah Singkat PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe Farma Tbk berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510 – Indonesia, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: PT Gira Sole Prima (10,29%), PT Ladang Ira Panen (10,09%), PT Santa Seha Sanadi (10,06%), PT Diptanala Bahana (9,50%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9,47%) dan PT Bina Arta Charisma (8,43%).
Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial owner*)

Kalbe Farma Tbk:

- PT Gira Sole Prima: dr. Khouw Lip Swan;
- PT Santa Seha Sanadi: dr. Boenjamin Setiawan, Ph.D.;
- PT Diptanala Bahana: Gerda Veronica;
- PT Lucasta Murni Cemerlang: Dra. Maria Karmila;
- PT Ladang Ira Panen: drg. Theresia Harsini Setiady;
- PT Bina Arta Charisma: F. B. Aryanto

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan

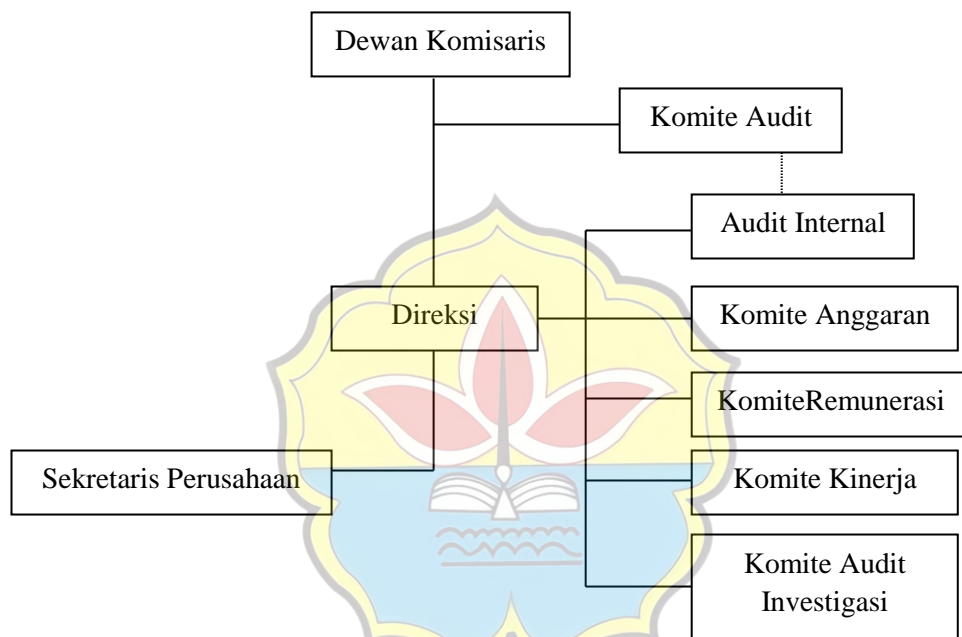
dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat untuk manusia dan produk konsumsi kesehatan.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Broadced, Cefspan, Cernevit, CPG, Cravit, Hemapo, Mycoral, Neuralgin RX Dan Neurotam); produk kesehatan (Cerebrofort Gold, Cerebrofort Marine Gummy, Cerebrovit, Entrostop, Extra Joss, Fatigon, H2 Health & Happiness, Hydro Coco, Kalpanax, Komix Herbal, Komix Kid, Komix OBH, Love Juice, Mixagrip, Procold, Promag, Promag Herbal, Sakatonik ABC, Sakatonik Liver, Woods dan Xonce); produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga, Diabetasol, Diva Beauty Drink, Entrasol, Fitbar, Milna, Nutrive Benecol, Prenagen, Slim & Fit Dan Zee); dan produk perawatan mata (Navitae dan Visionlux Plus, RG choline kaplet dan RG choline sirup, Latipress, Nutrieye, Blephasep dan Naviblef Wipes).

Platform digital Kalbe di sektor business-to-business yaitu EMOS, MOSTRANS dan MOSPAY, telah melayani sekitar 150 prinsipal dan distributor, lebih dari 18.000 outlet dan rumah sakit, serta hampir 40 sebanyak perusahaan transportasi di seluruh nusantara, dan sebagai ekosistem rantai pasok digital di bidang kesehatan yang terbesar di Indonesia. Selain itu Kalbe juga menghadirkan platform digital di sektor business-to-customer, melalui aplikasi Klikdokter platform telemedicine. Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

3.2.3.1 Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk



Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk

Sumber: www.kalbefarma.co.id

3.2.3.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

5. Komite Anggaran

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam

perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

6. Komite Remunirasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

7. Komite kinerja

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

8. Komite Audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

3.2.4 Sejarah Singkat PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (Sido Muncul) (SIDO) didirikan tanggal 18 Maret 1975. Kantor pusat Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk beralamat di Gedung Menara Suara Merdeka Lt. 16, Jl. Pandanaran No. 30, Semarang, Jawa Tengah 50134 – Indonesia, dan pabrik berlokasi di Jl Soekarno Hatta Km 28, Kecamatan Bergas, Klepu, Semarang.

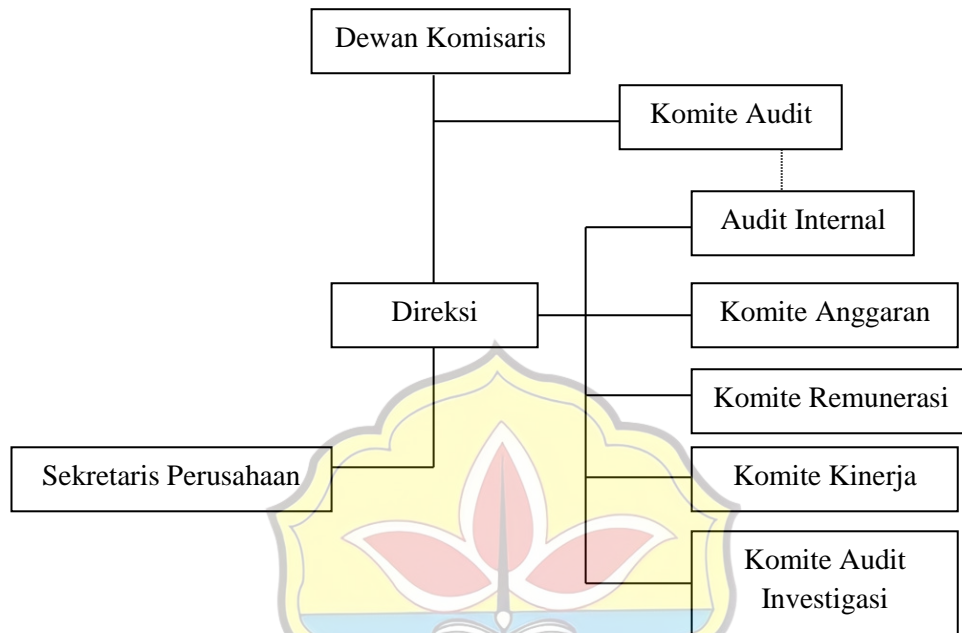
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (31-Jan-2023), yaitu: PT Hotel Candi Baru (60,46%) dan Concordant Investments Pte. Ltd. (17,14%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk adalah Irwan Hidayat, Jonatha Sofjan Hidayat, Johan Hidayat, David Hidayat dan Sandra Linata Hidayat

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SIDO antara lain menjalankan usaha dalam bidang industri jamu yang meliputi industri obat-obatan (farmasi), jamu, kosmetika, minuman dan makanan yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, pengolahan air limbah, perkebunan dan percetakan. Kegiatan utama Sido Muncul adalah produksi dan distribusi jamu herbal, minuman energi, minuman dan permen serta minuman kesehatan (dengan merek utama Sidomuncul, Tolak Angin dan Kuku Bima).

Pada tanggal 10 Desember 2013, SIDO memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SIDO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.500.000.000 dengan nilai

nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2013.

3.2.4.1 Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk



Gambar 3.5

Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk

Sumber: www.sidomuncul.co.id

3.2.4.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

4. Sekretaris Perusahaan

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang sekretaris adalah seorang yang berdiri sendiri. Kemungkinan sekali dia tidak mempunyai seseorang yang mengawasi pekerjaannya.

5. Sekertaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite Anggaran

Komite Anggaran bertanggung jawab atas system dan prosedur anggaran. Untuk itu Komite telah membuat pedoman dan parameter penyusunan anggaran yang harus diterapkan oleh semua unit usaha dan digunakan dalam perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

7. Komite Remunirasi

Komite Remunerasi dan Nominasi adalah komite yang dibentuk Dewan Komisaris dengan fungsi untuk membantu pelaksanaan dan pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan yang berlaku.

8. Komite kinerja

Satuan Pengawasan Intern merupakan sumber daya perusahaan yang melaksanakan fungsi audit internal dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Keberadaan unit kerja ini memberikan dukungan kepada Komite Nominasi dan Komite Remunerasi dalam melaksanakan peran pengawasan. Hubungan ini akan lebih meningkatkan independensi Satuan Pengawasan Intern dalam memberikan nilai tambah bagi pencapaian keberhasilan perusahaan.

9. Komite audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain

laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

3.2.5 Sejarah Singkat PT. Indo Farma Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indofood Sukses Makmur Tbk (28-Feb-2022) adalah First Pacific Investment Management Limited, dengan persentase kepemilikan sebesar 50,07%. First Pacific Investment Management Limited merupakan entitas anak tidak langsung dari First Pacific Company Limited, suatu perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Hong Kong. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan memegang kendali secara tidak langsung di First Pacific Company Limited.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji

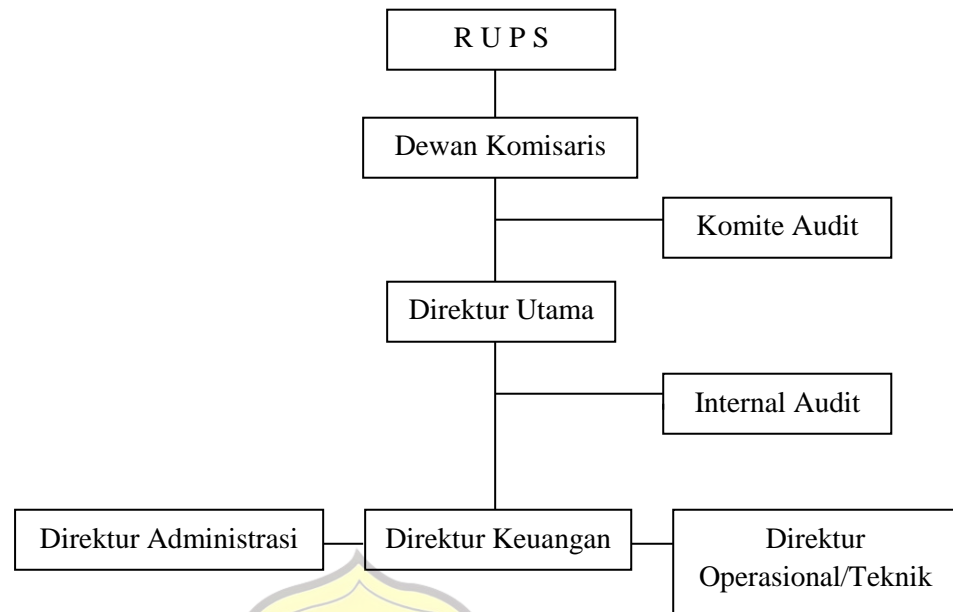
gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Indofood dan Anak Usahanya telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Indomie Cup, Sarimi Gelas dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Good To Go, Milkuat, Orchid Butter dan Indofood Ice Cream); makan ringan (Chitato, Chitato Lite, Qtela, MaXcorn, Chiki dan JetZ); penyedap makan (Sambal Indofood, Bumbu Spesial Indofood, Indofood Racik dan Indofood Kecap Manis); nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Gowell), minuman (Ichi Ocha, Club, Fruitamin Cocobit, dan Indofood Freiss); tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Taj Mahal dan La Fonte); minyak goreng dan mentega (Bimoli, Bimoli Special, Delima, Happy Soya Oil, Palmia, Palmia Butter Margarine, Palmia Cooking Margarine dan Amanda).

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

3.2.5.1 Struktur Organisasi PT. Indofarma Tbk



Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Indofarma Tbk

Sumber: www.indofarma.co.id

3.2.5.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan

fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3. Keuangan

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

4. Administrasi

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran

5. Komite audit

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain sebagai berikut: Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

6. Teknik

Memastikan proses produksi berjalan dengan lancar, bekerja pada jobdesk, bekerja dengan efektif dan efisien, melakukan pengawasan teknis, melakukan pengecekan secara rutin

3.2.6 Sejarah Singkat PT. Merck Tbk

Merck Tbk (dahulu PT Merck Indonesia Tbk) (MERK) didirikan 14 Oktober 1970 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat Merck berlokasi di Jl. T.B. Simatupang No. 8, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13760, DKI Jakarta – Indonesia.

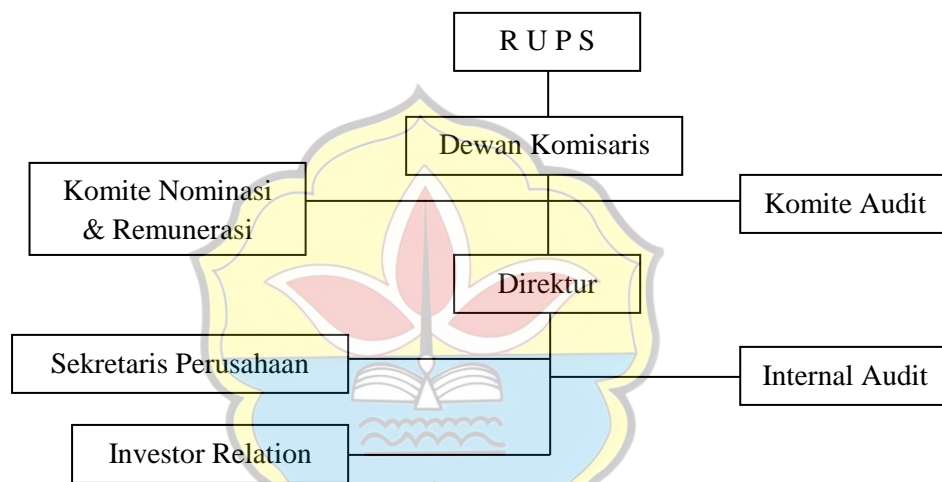
Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Merck Tbk (31-Mar-2023), yaitu: Merck Holding GmbH, Jerman (pengendali) (73,99%) dan Emedia Export company mbH, Jerman (12,66%). Pihak pengendali dan pemilik manfaat sebenarnya (ultimate beneficial owner) Merck Tbk adalah Belen Garijo, Kai Beckmann dan Matthias Heinzl.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MERK adalah bergerak dalam bidang industri farmasi dan perdagangan. Penambahan kegiatan usaha berupa jasa penyewaan dan pengelolaan properti. Kegiatan utama Merck saat ini adalah menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat resep farmakologi dan biologi yang inovatif untuk mengobati kanker kolorektal, kanker kepala dan leher, multiple sclerosis, infertilitas, gangguan hormon pertumbuhan, gangguan kardiovaskular, diabetes, serta kelainan tiroid seperti hipertiroidisme dan hipotiroidisme. Divisi ini membawahi dua lini usaha, yaitu Cardiovascular, Metabolic and General

Medicines (CMGM) dan Fertility, Oncology, Neurodegenerative Diseases and Endocrinology (FONE).

Pada tanggal 23 Juni 1981, MERK memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MERK (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.680.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp1.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Juli 1981.

3.2.6.1 Struktur Organisasi PT. Merck Tbk



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Merck Tbk

Sumber: www.merck.com

3.2.6.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite nominasi

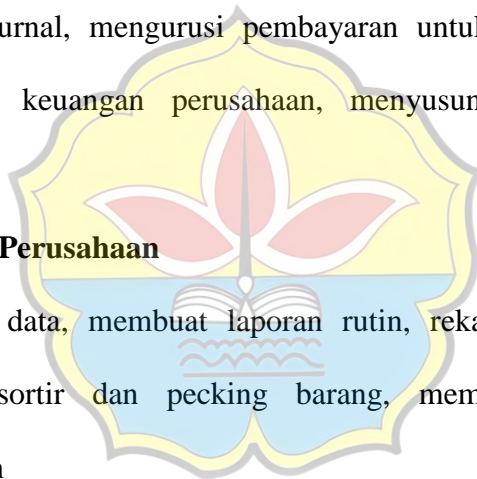
Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran



3.2.7 Sejarah Singkat PT. Phapros Tbk

Phapros Tbk (PEHA) didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV Pharmaceutical Processing Industries, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat Phapros Tbk berlokasi di Menara Rajawali Lantai 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pemegang saham yang

memiliki 5% atau lebih saham Pharos Tbk (25-Mei-2022), yaitu: Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) (56,77%) dan Masrizal A. Syarief (9,35%).

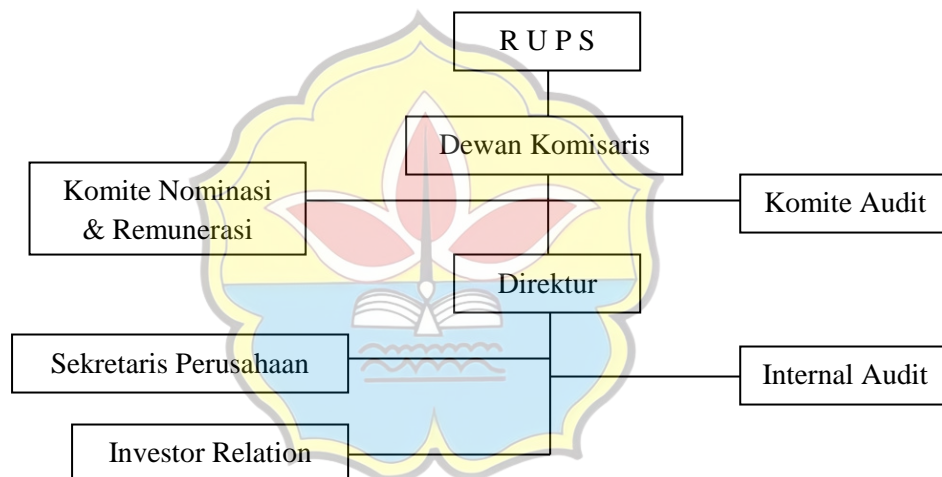
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang diantaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya.

Saat ini, kegiatan utama PEHA adalah bergerak bidang industri bahan kimia dan barang dari kimia; industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional); industri karet (barang dari karet dan plastik khusus untuk industri farmasi); alkes (alat kesehatan) dan industri kimia; industri barang dari kaca, tanah liat/keramik dan porselen khusus untuk industri farmasi; industri alat ukur dan alat uji ukur khusus industri farmasi; industri peralatan iradiasi elektromedikal dan elektroterapi khusus industri farmasi; industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya; perdagangan besar farmasi; perdagangan besar bahan dan barang kimia; perdagangan besar alat fotografi dan barang optik khusus untuk industri farmasi, alkes dan industri kimia, perdagangan eceran bahan kimia, barang farmasi dan alat kedokteran, analisis dan uji teknis; aktivitas kesehatan hewan; aktivitas kesehatan manusia; industri makanan, minuman, kosmetik; industri barang dari kaca khusus untuk industri makanan, minuman dan kosmetik; perdagangan besar makanan

minuman, kosmetik dan barang-barang perlengkapannya; serta perdagangan eceran makanan, minuman, kosmetik, dan barang-barang perlengkapannya.

Pada tanggal 19 Desember 2000, PEHA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk menjadi perusahaan publik tanpa Penawaran Umum dan perusahaan public nonlisting. Lalu, pada tanggal 26 Desember 2018 seluruh saham biasa atas nama Perusahaan sebanyak 840.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- dan harga pencatatan Rp1.198,- per saham dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.7.1 Struktur Organisasi PT. Phapros Tbk



Gambar 3.8
Struktur Organisasi Phapros Tbk

Sumber: www.pahpros.com

3.2.7.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan

membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite nominasi

Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, menyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mengatur pembayaran.

3.2.8 Sejarah Singkat PT. Pyridam Farma Tbk

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat Pyridam Farma Tbk terletak di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12, Jalan Jendral Sudirman Kav 21, RT 10/RW 01, Kuningan,

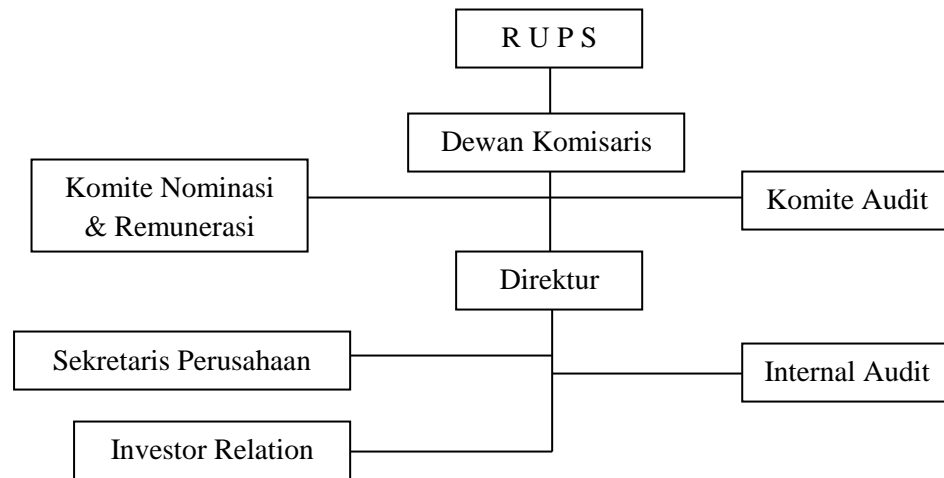
Karet, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk (30-Apr-2022), yaitu: Rejuve Global Investment Pte. Ltd. (40,48%), PT Aldiracita Sekuritas (13,35%), PT Mirae Asset (8,27%), DBS Bank Ltd SG-PB (7,48%) dan PT Global Investment (5,50%). Pemilik Manfaat Akhir dari Kepemilikan Saham (Ultimate Beneficial Owner): Lee Ee Ling.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga, industri kosmetik, termasuk pasta gigi, industri bahan farmasi, industri produk farmasi untuk manusia, industri produk farmasi untuk hewan, industri produk obat tradisional, industri alat-alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, perdagangan besar alat laboratorium, farmasi dan kedokteran, perdagangan besar farmasi, perdagangan besar obat tradisional, perdagangan besar kosmetik, dan jasa pengujian laboratorium. Saat ini kegiatan utama PYFA meliputi produksi, pengembangan, dan/atau perdagangan obat-obatan (farmasi), serta perdagangan alat-alat kesehatan dan kosmetik.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

3.2.8.1 Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Pyridam Farma Tbk

Sumber: www.pyrdamfarma.com

3.2.8.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite nominasi

Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, meyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mangatur pembayaran

3.2.9 Sejarah Singkat PT. Tempo Scan Pasifik Tbk

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan Pacific Tbk berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950 – Indonesia, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk (15-Jun-2022), adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha), dengan persentase kepemilikan sebesar 83,07%. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (ultimate beneficial owner) dari Tempo Scan Pacific Tbk adalah Bapak Handojo Selamat Muljadi.

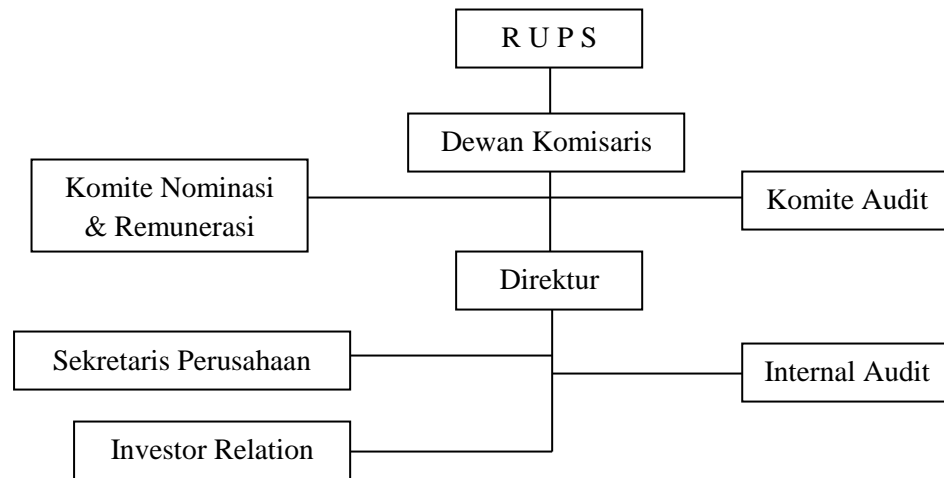
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi.

Jaringan Usaha Tempo Scan mencakup 219 lokasi yang terdiri dari 46 kantor cabang dan 173 titik penjualan yang tersebar di seluruh Indonesia + 6 DC (Distribution Center) + 2 ECFS (e-Commerce & Cosmetics Fulfillment Service).

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Oskadon, NEO rheumacyl, Brodixin, Contrexyn, Contrex, Oskadryl, Neodulax, Hemaviton, Ipi Vitamin, Vidoran, Polaris, Vitonal, Neo Hormoviton, Wybert Herbal dan Herbalax); produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, My Baby Kids, Pure Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

3.2.9.1 Struktur Organisasi Tempo Scan Pasifik Tbk



Gambar 3.10
Struktur Organisasi Tempo Scan Pasifik Tbk

Sumber: www.temposcanpasifik.com

3.2.9.2 Fungsi dan Tanggungjawab

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

4. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian intern dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.

5. Komite Audit

Komite audit memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra Perusahaan, komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen Perusahaan membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi

6. Komite nominasi

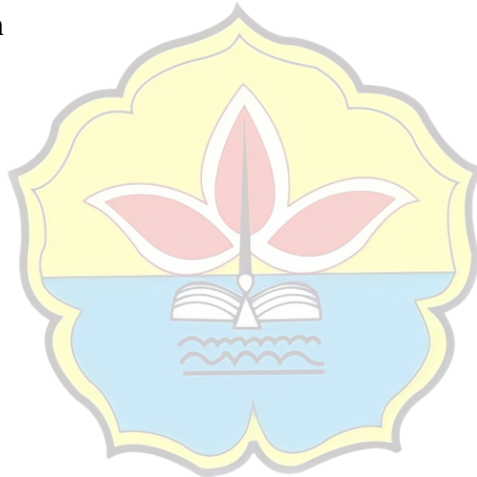
Komite nominasi adalah proses penilaian untuk memberikan kepastian yang obyektif sekaligus konsultasi untuk meningkatkan kemampuan operasi dan nilai tambah bagi Perusahaan. Proses penilaian dilakukan melalui evaluasi yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas manajemen resiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

7. Investor Relation

Menyusun laporan keuangan laporan keuangan, melaksanakan pembayaran tagihan, membuat analisis keuangan, meyusun laporan keuangan jurnal, mengurus pembayaran untuk kebutuhan perusahaan, manajemen keuangan perusahaan, menyusun dan menata berbagai dokumen

8. Sekertaris Perusahaan

Menginput data, membuat laporan rutin, rekap data pesanan barang, mengatur sortir dan pecking barang, memesan barang, mangatur pembayaran



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis data bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham perusahaan subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Dalam penelitian ini jumlah data yang diolah adalah 9 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 45 data.

4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, untuk mengetahui keakuratan data. Pengujian asumsi klasik ini meliputi uji Normalitas, Autokorelasi, Multikolinearitas, dan Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunjoyo, 2013:59). Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *Kolmorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data

terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 Nilai Asymp Sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.1
Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74146457
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.055
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

2. Uji Multikolinieritas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan dapat dilihat melalui kolom *Collinearity Statistics* pada tabel *Coefficients*. Jika nilai VIF ada di sekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai *Variance Inflation Factor* melebihi 10. Hasil pengujian terlihat pada tabel sebagai berikut.

Nilai Tolerance > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinieritas

(Jika Nilai *Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai VIF kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinieritas

(Jika Nilai *Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi Multikolinieritas)

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.432	.116		.000	1.000		
	CR	-.410	.120	-.410	-3.412	.001	.952	1.051
	DER	-.008	.120	-.008	-.064	.949	.956	1.046
	ROE	.598	.145	.598	4.117	.000	.651	1.537
	PBV	.568	.148	.568	3.832	.000	.626	1.597

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10. Kondisi tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan kondisi yang sama, yaitu semua variabel bebas (independen) memiliki nilai VIF di bawah 10. Nilai *Variance Inflation Factor* dari masing - masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X1) sebesar 1,051 *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 1,046 *Return On Equity* (X3) sebesar 1,537 dan *Price Book Value* (X4) sebesar 1,597, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat adanya indikasi gejala multikolinearitas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data time series. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Run Test

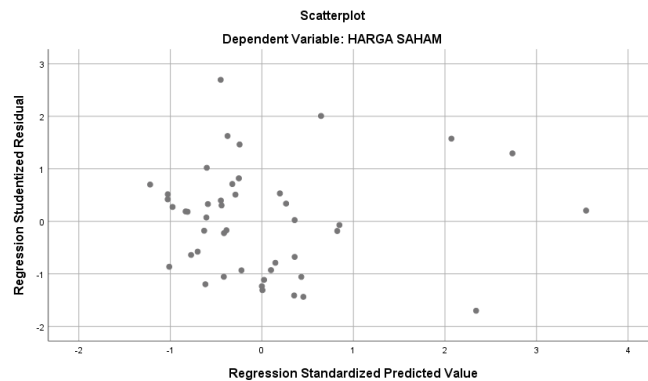
Untuk melihat apakah data residual memiliki gejala autokorelasi atau tidak, maka dilakukan uji *Run Test*. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos autokorelasi apabila nilai signifikan uji *Run Test* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari tabel 4.1 Nilai Asymp Sig 0,135 lebih besar dari 0,05 maka data terbebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05600
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	16
Z	-1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.135
a. Median	

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilihat pada grafik Scatterplot. Jika titik - titik dalam grafik menyebar tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4
Gambar Scaterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak adanya pola tertentu dalam grafik scatterplot, kondisi tersebut dapat dilihat dari penyebaran data (titik) yang terjadi secara acak, baik di bawah maupun diatas nol pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dinyatakan baik dan layak untuk digunakan, karena tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang didapat dari analisis data tersebut adalah tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.432	.116		.000	1.000		
	CR	-.410	.120	-.410	-3.412	.001	.952	1.051
	DER	-.008	.120	-.008	-.064	.949	.956	1.046
	ROE	.598	.145	.598	4.117	.000	.651	1.537
	PBV	.568	.148	.568	3.832	.000	.626	1.597

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$Y = -1,432 - 0,410X_1 - 0,008X_2 + 0,598X_3 + 0,568X_4$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Nilai konstanta sebesar 1,432 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Price Book Value* (X_4) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu harga saham akan bernilai tetap sebesar 1,432.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X_1) bernilai negatif sebesar 0,410 artinya apabila variabel X_1 *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,410%.
3. Koefisien regresi variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) bernilai negatif sebesar 0,008 artinya apabila variabel X_2 *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,008%.
4. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X_3) bernilai positif sebesar 0,598 artinya apabila variabel X_3 *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,598%.

5. Koefisien regresi variabel *Price Book Value* (X_4) bernilai positif sebesar 0,568 artinya apabila variable X_4 *Price Book Value* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,568%.

4.1.3 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama - sama) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji F dengan menggunakan pengujian statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Tabel 4.5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.810	4	4.953	8.189	.000 ^b
	Residual	24.190	40	.605		
	Total	44.000	44			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), PBV, DER, CR, ROE

Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 8,189 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar $0,000 < 0,05$. Dimana nilai F_{hitung} sebesar $8,189 > F_{tabel}$ yaitu 2,61. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CR, DER, ROE dan PBV secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Berikut ini hasil uji t.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.432	.116		.000	1.000		
	CR	-.410	.120	-.410	-3.412	.001	.952	1.051
	DER	-.008	.120	-.008	-.064	.949	.956	1.046
	ROE	.598	.145	.598	4.117	.000	.651	1.537
	PBV	.568	.148	.568	3.832	.000	.626	1.597

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 4.6 di atas, maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel *Return On Equity* (X_3) dan *Price Book Value* (X_4) bernilai positif. Sedangkan variabel *Current Ratio* (X_1), dan *Debt To Equity Ratio* (X_2), mempunyai arah negatif. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar (3,412) serta nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar $(3,412) > t_{tabel} 2,02108$ Hal ini berarti *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (H_1 diterima).

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar (0,064) dan nilai signifikansi 0,949 besar dari 0,05 ($0,949 > 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar ($0,061 < t_{tabel} 2,02108$). Hal ini berarti bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham ditolak (H_1 ditolak). Dari hasil penelitian, *Debt To Equity Ratio* (X_2) tidak memiliki pengaruh signifikan.

c. Pengaruh *Return On Equity* (X_3) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 4,117 serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar $4,117 > t_{tabel} 2,02108$. Hal ini berarti *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (H_1 diterima). Dari hasil penelitian, *Return On Equity* (X_3) memiliki pengaruh signifikan.

d. Pengaruh *Price Book Value* (X_4) terhadap harga saham (Y)

Hasil pengujian parsial nilai t hitung sebesar 3,832 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dimana nilai t_{hitung} sebesar $3,832 > t_{tabel} 2,02108$. Hal ini berarti bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima (H_1 diterima). Dari hasil penelitian, *Price Book Value* (X_4)

memiliki pengaruh signifikan.

3. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi dan seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R^2 dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.395	.77765	.908
a. Predictors: (Constant), PBV, DER, CR, ROE					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Nilai *R Square* sebesar 0,450 ini menjelaskan bahwa variabel *X Current Ratio* (X_1), *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Price Book Value* (X_4) mampu menjelaskan variabel *Y* (harga saham) sebesar 0,450 atau 45,00%. Sedangkan sisanya 55,00% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel independen yang diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* secara simultan berpengaruh Harga Saham.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh mengurangi laba perusahaan. Menurut Mahmud dan Halim (2011:79).

Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio manajemen hutang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan

menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya

Brigham dan Houston (2010:10) mengatakan bahwa pada dasarnya investor tidak menyukai risiko, sehingga makin rendah risiko yang diakui, maka semakin tinggi harga saham. Dengan demikian, semakin rendah rasio *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan jika *Return On Equity* naik maka akan menurunkan Harga Saham. Kenaikan rasio ini berarti akan menurunkan laba bersih dari perusahaan. Jadi semakin menurun tingkat efektif dan efisien manajemen perusahaan, atau dengan kata lain kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional tidak maksimal dalam menghasilkan laba bersih. Sehingga mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan.

Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:141) Melalui analisis *Price Book Value* dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Nilai rasio *Price Book Value* yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi karena investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi daripada nilai buku akuntansinya, sehingga *Price*

Book Value yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan pendapat Asep dan Resi (2016) bahwa investasi perusahaan dalam yang disajikan dalam laporan keuangan, dihasilkan dari peningkatan selisih antara nilai pasar dan nilai buku. Jadi, jika misalnya pasarnya efisien, maka investor akan memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan yang memiliki nilai buku yang tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Asep dan Resi (2016), dimana dalam hasil penelitiannya menyatakan. *Current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan *Current Ratio* akan berpengaruh pada

turunnya harga saham, begitu juga sebaliknya. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang tinggi dikarenakan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh mengurangi laba perusahaan. Menurut Mahmud dan Halim (2005:79) rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya dapat digunakan untuk membayar *dividen*, membayar hutang jangka panjang, atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. *Current Ratio* yang tinggi mempunyai dampak mengurangi laba dan memperkecil *dividen*, sehingga dengan rasio lancar yang tinggi dapat mengurangi minat seorang investor terhadap perusahaan dan hal ini membuat harga saham perusahaan menurun

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari (2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

4.2.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio manajemen

hutang merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, dimana setiap kenaikan rasio *Debt To Equity Ratio* maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menggunakan banyak hutang, maka risiko akan ditanggung oleh pemegang saham. Brigham dan Houston (2010:10) mengatakan bahwa pada dasarnya investor tidak menyukai risiko, sehingga makin rendah risiko yang diakui, maka semakin tinggi harga saham. Dengan demikian, semakin rendah rasio *Debt To Equity Ratio* maka harga saham akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfia (2023) bahwa penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* dan harga saham

4.2.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian dimana hasil hipotesis bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis variabel *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Secara teori profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (*profit*). Laba inilah yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan, apakah dividen tunai ataupun dividen saham, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas

yang tinggi maka secara otomatis juga mempunyai nilai perusahaan yang sangat baik. Dari segi pandangan para investor perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan dijadikan sasaran untuk penanaman modal karena investor beranggapan perusahaan dengan profit yang tinggi akan dapat membagikan dividen juga dengan nilai yang tinggi dan secara tidak langsung atas hal tersebut investor juga beranggapan bahwa nilai perusahaan tersebut sangat baik. Oleh sebab itu profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priska dan Ivonne (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (*Return On Equity*) berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.5 Pengaruh *Price Book Value* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menyatakan bahwa uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Price Book Value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham terhadap nilai bukunya, dimana semakin tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *Price Book Value* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan rasio *Price Book Value* maka harga saham perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Menurut Tjiptono dan Hendy (2008:141) Melalui analisis *Price Book Value* dapat mengetahui seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin

tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi rasio *Price Book Value* suatu perusahaan akan berakibat pada meningkatnya harga saham suatu perusahaan. Nilai rasio *Price Book Value* yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan yang tinggi karena investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi daripada nilai buku akuntansinya, sehingga *Price Book Value* yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham.

Secara teori, kekayaan intelektual yang dikelola secara efisien oleh perusahaan akan meningkatkan apresiasi pasar terhadap nilai pasar perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan (Cicilya, 2014).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bramanto (2014) yang menyatakan bahwa *Price Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Secara parsial variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* sedangkan *Debt To Equity Ratio*, tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham periode 2018-2022. Pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* sebesar 45,0%. Sedangkan sisanya sebesar 55,0% dijelaskan oleh variabel lain.

5.2 Saran

Beberapa saran yang di tujukan bagi instansi terkait dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan berinvestasi di suatu perusahaan, serta saran bagi peneliti dan akademis dengan maksud dapat meningkatkan penelitian khususnya di bidang manajemen keuangan antara lain:

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahawa secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* berpengaruh Terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial hanya

variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* dan *Price Book Value* ets yang memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan harus meningkatkan *Debt To Equity Ratio*, karena akan berdampak pada harga saham perusahaan dan keputusan investor.

2. Untuk lebih memperdalam kajian dalam penelitian ini, diharapkan penelitian berikutnya menambah variabel lainya yang dianggap mempengaruhi variabel harga saham, menambah jumlah objek penelitian agar kajian penelitian yang di hasilkan mencakup lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, (2010). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Ariskha dan Budiyanto. (2017). Pengaruh Der, Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *JIRM. Vol.6 No. 2*
- Asep dan Resi. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 2 No 1*
- Budiman, Raymond (2017). *Investing Is Easy, Teknik Analisa dan Strategi Investasi Saham untuk Pemula*. Surabaya: Elex Media Komputindo.
- Brigham, Eugene F, Joel f.Houston (2010). *Dasar- Dasar Manajemen keuangan, Buku Satu, Edisis Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bramanto. Adi. Wibowo. (2014). Pengaruh *Price To Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen. Vol. 13 No. 2*
- Danang, Sunyoto. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Devisari (2020). Pengaruh Modal Kerja, *Return On Equity*, Nilai Perusahaan Terhadap Subsektor Perdagangan Besar dan Subsektor Perdagangan Eceran Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. Vol.8*
- Djaali (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisno, Edy. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ellina (2015). Pengaruh, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Saham pada Perusahaan Sub Sebktor perusahaan retail Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. Vol.3*
- Fahmi I (2015). *Analisis Laporan keuangan (kelima)*. Bamdung: Alfabeta.
- Farid dan Siswanto. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginsu (2017), Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen. Vol. 5, No 2*
- Guntur. (2022). Pengaruh Eps, Per Dan Pbv Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bei Tahun 2017-2019: *Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol.7 No. 1*
- Hartono, Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.p. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service
- Hidayat, Firman (2016). *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan, Vol.4 No.2*
- Ikhsan, Muhammad (2020). Pengaruh *Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Ratio, Carrent Ratio* Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Indonesia*
- Jufrizen, (2015). Pengaruh *Inventory Turnover* dan *Fixed Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis vol.4 nomor 1*
- Kamaludin, dan Indriani, Rini (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. CV. Bandar Maju . Bandung.
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-7, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Kasmir (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta.
- Kusumawijaya, I. K. (2019). The Prediction of Need for Achievement to Generate Entrepreneurial Intention : A Locus of Control Mediation. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 54–62.
- Muhammad, Ikhsan (2020). Pengaruh *Inventory Turnover, Return On Equity, Debt To Ratio, dan Carrent Ratio* Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Terapan. Vol. 3*

- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Mutiara, Rahmah, Euis Komariah (2016). *Jurnal Online Insan Akutansi*, vol.1, 43-58.
- Mursidah. (2011). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk: *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Vol. 12 No. 1*
- Nugraha, Sudaryanto, (2016). Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen. Vol.3 nomor 4*
- Oktesa, Aprisba (2020). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio Ratio dan Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. Vol. 3. No. 8*
- Priska dan Ivonne (2020). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE Dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor (Periode 2013-2016): *Jurnal Emba. Vol 7 No. 3*
- Reni, Wuryaningrum (2015). pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal ilmu dan riset manajemen Vol.4 no 11*
- Rani dan Ngatno (2018). Analisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Price To Book Value* Dengan *Return On Equity* Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016): *JIAB. Vol. 7 No. 3*
- Selamet, Riyanto dan Hatmawan Aglis Andhita. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian dibidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, (2017), *Jurnal Manajemen*, Jakarta
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sudana, I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.

- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil penelitian*.
- Syamsudin, Lukman, (2011). *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada
- Syekh, Syaid (2011). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta
- Tampubolon, Manahan (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Kanisius. Yogyakarta.
- Tjiptono, Darmadji dan Hendy, M Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Tri, Wulan Sari (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Industri Sub sektor Retail yang Terdaftar di BEI vol.2 hal 20-35. *Skripsi*
- Tri, Wulan Sari (2016). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada Industri Sub sektor Retail yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.57-63*
- Widoatmojo, Sawidji (2012). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Edisi pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Gramedia
- Zulfia. (2023). Pengaruh EPS, PER, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Jurnal Of Economics & Business Vol 12 No 2*

Lampiran I
Data Tabulasi

Emiten	Tahun	CR	DER	ROE	PBV	HARGA SAHAM
--------	-------	----	-----	-----	-----	-------------

DVLA	2018	2.89	0.40	16.70	1.88	1,946
	2019	2.91	0.34	17.00	1.87	2,037
	2020	2.52	0.48	12.10	2.00	2,305
	2021	2.57	0.5	10.50	2.06	2,488
	2022	3	0.43	10.60	1.57	2,553
KAEF	2018	1.34	1.82	13.25	6.06	2,750
	2019	0.99	1.48	-0.22	0.97	2,770
	2020	0.9	1.56	0.24	1.80	2,393
	2021	1.05	1.46	4.22	1.34	2,633
	2022	1.05	1.18	1.98	0.63	1,351
KLBF	2018	4.66	2.3	16.3	4.61	1,405
	2019	4.35	4.9	15.2	3.31	1,568
	2020	4.12	6.3	15.3	3.98	1,423
	2021	4.45	2.9	15.2	3.56	1,504
	2022	3.77	5.3	15.6	4.41	1,798
SIDO	2018	4.2	0.15	22.90	4.29	785
	2019	4.2	0.15	26.40	6.14	565
	2020	3.7	0.19	29.00	7.22	686
	2021	4.1	0.17	36.30	8.08	780
	2022	4.1	0.16	31.50	6.80	871
INAF	2018	1.05	1.9	-8.79	26.77	5,500
	2019	1.18	1.74	-4.10	5.34	4,750
	2020	1.36	2.98	-0.01	16.35	5,525
	2021	1.35	2.96	-7.39	18.90	2,574
	2022	0.88	16.77	-496.23	29.25	1,192
MERCK	2018	1.37	1.44	224.46	3.50	5,775
	2019	2.51	0.52	13.17	1.24	3,408
	2020	2.55	0.52	11.74	2.42	2,670
	2021	2.71	0.5	19.25	2.48	3,362
	2022	3.33	0.37	23.75	2.88	4,460
PEHA	2018	1.04	136.6	40.70	2.57	2,610
	2019	1.01	155.2	15.40	1.01	1,664
	2020	0.94	158.6	7.50	1.92	1,335
	2021	1.3	148.1	1.60	1.25	1,154
	2022	1.34	134	2.30	0.77	890
PYFA	2018	2.76	57.29	7.10	0.85	191
	2019	3.53	52.96	7.49	0.74	183
	2020	3.89	45.01	14.02	3.33	645
	2021	1.3	382.48	3.28	3.14	933
	2022	1.82	243.74	62.27	1.07	951
TSPC	2018	2.52	44.86	9.42	1.48	1,493
	2019	2.78	44.58	9.57	0.80	1,547
	2020	2.96	42.77	12.35	1.07	1,258
	2021	3.29	40.27	11.98	0.97	1,470
	2022	2.48	50.04	13.27	0.83	1,411

Lampiran II
Data Z Score

ZSCORE CR	ZSCORE DER	ZSCORE ROE	ZSCORE PBV	ZCORE HARGA SAHAM
0.32536898	-1.70796029	11.6025887	-0.4993951	1587.0653
0.34170094	-1.75695618	11.8475681	-0.50756108	1661.3757
0.02322768	-1.64263244	7.84623746	-0.40140333	1880.224
0.06405758	-1.62630048	6.5396805	-0.35240745	2029.6615
0.41519477	-1.68346235	6.62134031	-0.75254051	2082.7403
-0.94035808	-0.54839099	8.78532527	2.913984947	2243.6102
-1.22616741	-0.82603434	-2.21425111	-1.24249937	2259.9421
-1.29966124	-0.7607065	-1.83861599	-0.56472295	1952.0846
-1.17717153	-0.84236631	1.41144445	-0.94035808	2148.0682
-1.17717153	-1.07101377	-0.41773529	-1.52014273	1101.1894
1.77074761	-0.1564239	11.2759495	1.729917705	1145.2857
1.5176022	1.96673115	10.3776916	0.668340177	1278.3912
1.32978464	3.10996849	10.4593514	1.215460903	1159.9845
1.59926201	0.33353496	10.3776916	0.872489702	1226.1289
1.0439753	2.29337039	10.7043308	1.566598085	1466.2088
1.39511248	-1.91210981	16.6654969	1.468606313	638.99491
1.39511248	-1.91210981	19.5235903	2.979312795	459.34333
0.98681344	-1.87944589	21.6467453	3.861238742	558.1517
1.31345267	-1.89577785	27.6079114	4.563513106	634.91192
1.31345267	-1.90394383	23.6882406	3.51826754	709.22234
-1.17717153	-0.48306314	-9.21249681	19.82573156	4489.2549
-1.07101377	-0.61371884	-5.38265173	2.326034317	3876.8064
-0.92402611	0.3988628	-2.04276551	11.31677938	4509.6699
-0.9321921	0.38253084	-8.06925948	13.39910453	2099.8889
-1.3159932	11.6597506	-407.255074	21.85089485	971.35033
-0.91586013	-0.85869827	181.25901	0.823493816	4713.8194
0.0150617	-1.60996852	8.71999743	-1.02201789	2780.9317
0.04772562	-1.60996852	7.55226215	-0.05843213	2178.2823
0.17838132	-1.62630048	13.6849139	-0.00943624	2743.3682
0.68467214	-1.73245823	17.3596053	0.317202995	3639.9929
-1.18533751	109.512701	31.2009431	0.064057584	2129.2864
-1.20983545	124.701425	10.5410112	-1.20983545	1356.7846
-1.26699732	127.477859	4.08988621	-0.46673118	1088.1239
-0.973022	118.903579	-0.72804257	-1.01385191	940.31961
-0.94035808	107.389546	-0.1564239	-1.40581899	724.73771

0.21921122	44.7483055	3.76324697	-1.34049115	153.93564
0.84799176	41.2124358	4.08172023	-1.43031694	147.40285
1.14196707	34.7204809	9.41410581	0.684672139	524.67117
-0.973022	310.297841	0.64384223	0.5295185	759.85143
-0.54839099	197.003021	48.8149641	-1.16083956	774.55019
0.02322768	34.5979912	5.65775456	-0.82603434	1217.1464
0.23554318	34.3693437	5.78024427	-1.38132105	1261.2427
0.38253084	32.8913011	8.05038699	-1.16083956	1025.2458
0.65200821	30.8498059	7.74824569	-1.24249937	1198.3646
-0.00943624	38.8279693	8.80165724	-1.35682311	1150.1853



Lampiran III

Hasil Pengujian

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	.0000	1.00000	45
CR	.0000	1.00000	45
DER	.0000	1.00000	45
ROE	.0000	1.00000	45
PBV	.0000	1.00000	45

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.450	.395	.77765	.908

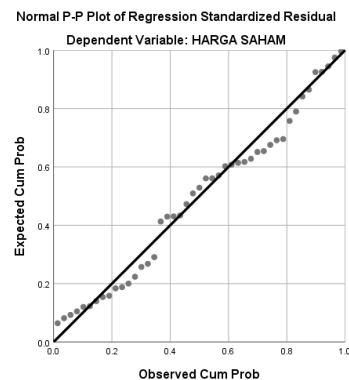
a. Predictors: (Constant), PBV, DER, CR, ROE
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

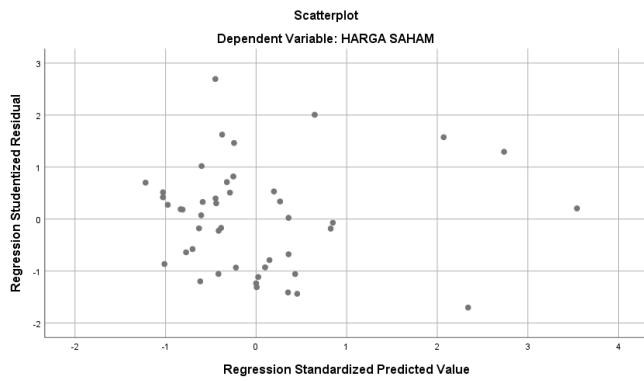
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.810	4	4.953	8.189	.000 ^b
	Residual	24.190	40	.605		
	Total	44.000	44			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
b. Predictors: (Constant), PBV, DER, CR, ROE

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.432	.116		.000	1.000		
	CR	-.410	.120	-.410	-3.412	.001	.952	1.051
	DER	-.008	.120	-.008	-.064	.949	.956	1.046
	ROE	.598	.145	.598	4.117	.000	.651	1.537
	PBV	.568	.148	.568	3.832	.000	.626	1.597

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74146457
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.055
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value^a	.05600
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	16
Z	-1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.135
a. Median	

Lampiran IV
F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05							
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	1	2	3	4	5	6	7
1	161	199	216	225	230	234	237
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22

Tabel T

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran V Annual Report Perusahaan Darya Varia Laboratoria

RASIO KEUANGAN	2020 *	2021 *	2022	FINANCIAL RATIOS
Margin Laba Bruto	50.9%	52.4%	52.5%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	8.9%	7.7%	7.8%	Net Income Margin
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	8.2%	7.0%	7.4%	Net Income to Total Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	12.1%	10.5%	10.6%	Net Income to Equity
Rasio Lancar	2.52	2.57	3.00	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.48	0.50	0.43	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.33	0.33	0.30	Liabilities to Assets
Rasio Liabilitas Jangka Pendek terhadap Aset Lancar	0.40	0.39	0.33	Current Liabilities to Current Assets
Rasio EBIT terhadap Penjualan	11.5%	11%	10.3%	EBIT to Sales

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Shares Outstanding	Harga Saham Share Price (Rp)			Jumlah Saham yang Ditransaksikan Volume of Shares Traded (ribu/thousand)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp miliar/Rp billion)
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
2021						
Q1	1,120,000,000	2,750	2,300	2,370	2,613	2,654
Q2	1,120,000,000	2,700	2,250	2,380	2,292	2,666
Q3	1,120,000,000	2,670	2,320	2,450	2,194	2,744
Q4	1,120,000,000	3,000	2,400	2,750	2,769	3,080
2022						
Q1	1,120,000,000	3,400	2,750	2,750	1,808	3,080
Q2	1,120,000,000	2,800	2,400	2,590	1,889	2,901
Q3	1,120,000,000	2,750	2,470	2,500	2,103	2,800
Q4	1,120,000,000	2,590	2,340	2,370	1,008	2,654

Keterangan / Description	2018	2019	2020
Margin Laba Bruto / Gross Profit Margin	54.4%	53.7%	50.9%
Margin Laba Bersih / Net Income Margin	11.8%	12.2%	8.9%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset / Net Income to Total Assets	11.9%	12.1%	8.2%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas / Net Income to Equity	16.7%	17.0%	12.2%
Rasio Lancar / Current Ratio	2.89	2.91	2.52
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity	0.4	0.4	0.5
Rasio Liabilitas terhadap Aset / Liabilities to Assets	0.29	0.29	0.33
Rasio Liabilitas Lancar terhadap Aset Lancar / Current Liabilities to Current Assets	0.35	0.34	0.40
Rasio EBIT terhadap Penjualan / EBIT to Sales	16.1	16.6	11.7

Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Shares Outstanding	Harga Saham/Share Price (Rp)			Jumlah Saham yang Ditransaksikan Volume of Shares Traded (ribu/thousand)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp miliar/Rp billion)
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
2019						
Q1	1,120,000,000	2,700	1,940	2,020	1,178	2,262.4
Q2	1,120,000,000	2,600	2,010	2,250	4,485	2,520.0
Q3	1,120,000,000	2,600	2,100	2,210	840	2,475.2
Q4	1,120,000,000	2,300	2,100	2,250	1,250	2,520.0
2020						
Q1	1,120,000,000	2,100	2,050	2,100	1,732	2,352
Q2	1,120,000,000	2,200	2,180	2,180	1,215	2,441.6
Q3	1,120,000,000	2,520	2,480	2,520	3,882	2,822.4
Q4	1,120,000,000	2,440	2,410	2,420	1,617	2,710.4

Annual Report Kimia Farma

	Satuan unit	2022	2021	2020	2019	2018
Imbal Hasil Investasi						
Return on Investment	%	4,25	5,63	3,81	2,92	8,67
Imbal Hasil Ekuitas						
Return on Equity	%	(1,98)	4,22	0,24	(0,22)	13,25
Imbal Hasil Aset						
Return on Assets	%	(0,84)	1,70	0,10	(0,07)	4,34
Margin Laba Kotor						
Gross Profit Margin	%	37,40	34,19	36,55	37,27	39,76
Margin Laba Bersih						
Net Profit Margin	%	(1,14)	2,25	0,20	0,17	6,33
Rasio Perputaran Aset						
Asset Turnover Ratio	%	50,41	72,80	55,72	63,34	97,09
Likuiditas						
Liquidity						
Rasio Lancar						
Current Ratio	x (kali)	1,05	1,05	0,90	0,99	1,34
Rasio Cepat						
Quick Ratio	x (kali)	0,66	0,60	0,54	0,61	0,90
Solvabilitas						
Solvency						
Rasio Utang Jangka Panjang						
Long-Term Debt Ratio	%	27,09	36,07	35,10	32,43	33,93
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset						
Debt to Asset Ratio	%	54,12	59,39	59,54	59,61	63,40
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas						
Debt to Equity Ratio	%	117,94	145,58	147,17	147,58	173,24
Pertumbuhan						
Growth						
Penjualan Neto						
Net Sales	%	(25,29)	28,50	6,44	11,13	38,05
Laba Tahun Berjalan						
Income For The Year	%	(137,87)	1.319,23	28,54	(97,03)	61,31
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk						
Income For The Year Attributable to Owners of Parent Entity	%	(156,26)	1.613,68	(238,63)	(102,59)	50,42
Aset						
Assets	%	14,60	1,12	(4,30)	62,00	55,79
Liabilitas						
Liabilities	%	4,62	0,68	(4,41)	52,31	79,65
Ekuitas						
Equity	%	29,14	1,78	(4,14)	78,79	26,65

Annual Report Kalbe Farma

Rasio-Rasio Keuangan (%)

Financial Ratios (%)

dalam %	2022	2021	2020	2019	2018	In %
Marjin Laba Bruto	40.5	43.0	44.3	45.3	46.7	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	11.7	12.1	11.8	11.1	11.7	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Aset	12.7	12.6	12.4	12.5	13.8	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	15.6	15.2	15.3	15.2	16.3	Return on Equity
Rasio Lancar	377.1	444.5	411.6	435.5	465.8	Current Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Aset	4.3	2.4	5.1	4.0	2.0	Debt to Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	5.3	2.9	6.3	4.9	2.3	Debt to Equity Ratio



	2022	2021	2020	2019	2018	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated Statement of Comprehensive Income
Penjualan Bersih	3.865.523	4.020.980	3.335.411	3.067.434	2.763.292	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1.702.910)	(1.734.948)	(1.496.628)	(1.386.870)	(1.338.901)	Cost of Good Sold
Laba Kotor	2.162.613	2.286.032	1.838.783	1.680.564	1.424.391	Gross profit
Beban Usaha	(769.547)	(709.340)	(687.758)	(656.320)	(600.060)	Operating Expense
Laba Operasi	1.393.066	1.576.692	1.151.025	1.024.244	824.331	Operating Profit
Penghasilan (Beban) Lain-lain	26.786	36.539	48.523	49.591	43.506	Other Income (Charges)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.419.852	1.613.231	1.199.548	1.073.835	867.837	Income Before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(315.138)	(352.333)	(265.532)	(266.146)	(203.988)	Income Tax Expense - Nett
Laba Tahun Berjalan	1.104.714	1.260.898	934.016	807.689	663.849	Profit for The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.116.235	1.268.263	929.757	802.121	660.668	Total Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Profit for The Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	1.104.714	1.260.898	934.016	807.689	663.849	Owners of The Parent Entity •
• Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	1.116.235	1.268.263	929.757	802.121	660.668	Owners of The Parent Entity •
• Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interest •
Laba per Saham (Angka Penuh)	36,82	42,28	31,38	27,13	22,30	Earnings per Share (Full
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset Lancar	2.194.242	2.244.707	2.052.081	1.716.235	1.543.597	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.887.200	1.824.263	1.797.435	1.813.322	1.794.031	Non Current Assets
Jumlah Aset	4.081.442	4.068.970	3.849.516	3.529.557	3.337.628	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	541.048	543.370	560.043	408.870	368.380	Current Liabilites
Liabilitas Jangka Panjang	34.919	54.415	67.733	55.980	66.634	Non Current Liabilites
Jumlah Liabilitas	575.967	597.785	627.776	464.850	435.014	Total Liabilities
Ekuitas Neto	3.505.475	3.471.185	3.221.740	3.064.707	2.902.614	Total Equity, Net
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	Total Investment in Associates
Rasio-rasio						Ratios
Rasio Laba Rugi terhadap Aset	27,1%	31,0%	24,3%	22,9%	19,9%	Return on Assets
Rasio Laba Rugi terhadap Ekuitas	31,5%	36,3%	29,0%	26,4%	22,9%	Return on Equity
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan	28,6%	31,4%	28,0%	26,3%	24,0%	Income to Revenue
Rasio Lancar	4,1	4,1	3,7	4,2	4,2	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,14	0,15	0,16	0,13	0,13	Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,16	0,17	0,19	0,15	0,15	Liabilities to Total Equity

Triwulan Quarter		Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Terakhir Last Price	Rata-rata Volume Perdagangan Harian Average Daily Trading Volume	Rata-rata Kapitalisasi Pasar Average Market Capitalization
Triwulan I 1 st Quarter	2021	829	710	779	23.156.920	23.098.258.096.721
	2022	1.070	865	1.020	16.686.874	28.883.606.557.377
Triwulan II 2 nd Quarter	2021	814	705	705	10.329.445	22.970.406.794.746
	2022	1.025	900	1.000	32.079.230	28.602.777.777.778
Triwulan III 3 rd Quarter	2021	814	700	770	7.646.125	23.339.853.778.571
	2022	1.000	700	710	46.758.112	24.378.461.538.462
Triwulan IV 4 th Quarter	2021	935	755	865	12.951.486	25.921.875.000.000
	2022	790	630	755	21.251.240	22.123.846.153.846

Triwulan I 1 st Quarter	2019	535	375	505	8.013.800	13.626.639.344.262
	2020	658	453	585	9.431.406	18.111.904.761.905
Triwulan II 2 nd Quarter	2019	525	450	503	4.849.527	14.781.818.181.818
	2020	710	545	608	10.889.721	18.375.000.000.000
Triwulan III 3 rd Quarter	2019	650	490	615	7.511.230	16.653.409.090.909
	2020	830	590	745	23.821.750	20.422.983.870.968
Triwulan IV 4 th Quarter	2019	678	550	638	8.072.924	18.400.000.000.000
	2020	860	720	805	25.657.300	23.809.322.033.898

Uraian		2022						
Description								
Margin bersih	Net margin	2,3	1,0	5,0	9,3	13,0	12,2	
Imbal-hasil terhadap ekuitas	Return On Equity	3,5	1,6	7,5	15,4	40,7	48,2	
Imbal-hasil terhadap investasi	Return On Investment	5,4	10,4	10,9	11,2	13,5	18,8	
Imbal-hasil terhadap aset	Return On Assets	1,5	0,6	2,5	4,9	7,1	10,7	
Rasio kas	Cash ratio	20,8	12,9	5,8	9,1	11,2	79,6	
Rasio lancar	Current ratio	133,6	129,7	94,3	102,7	103,8	414,4	
Rasio utang terhadap ekuitas	Debt to equityratio	134,0	148,1	158,6	155,2	136,6	67,7	
Rasio utang terhadap aset	Debt to asset ratio	57,3	59,7	61,3	60,2	57,7	40,4	

Kuartal I	1st Quarter	1120	1045	1055	2.521.766	840.000.000	886.200.000.000
Kuartal II	2nd Quarter	1015	940	940	2.675.400	840.000.000	789.600.000.000
Kuartal III	3rd Quarter	905	875	880	2.531.333	840.000.000	739.200.000.000
Kuartal IV	4th Quarter	835	675	685	5.212.266	840.000.000	575.400.000.000

Kuartal I	1st Quarter	2.970	1.120	1.180	1.858.846	840.000.000	991.200.000.000
Kuartal II	2nd Quarter	1.550	1.085	1.165	627.587	840.000.000	978.600.000.000
Kuartal III	3rd Quarter	1.195	1.150	1.165	442.638	840.000.000	978.600.000.000
Kuartal IV	4th Quarter	1.335	1.090	1.105	387.515	840.000.000	928.200.000.000

Uraian Description			2022	2021	2020	
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio						
Margin Laba Bruto Gross Profit Margin			35,06%	38,79%	59,08%	
Margin Laba Bersih Net Profit Margin			38,50%	0,87%	7,97%	
Margin Laba Operasi Operating Profit Margin			48,34%	8,23%	11,59%	
Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas Return on Equity			62,27%	3,28%	14,02%	
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset Return on Assets			18,12%	0,68%	9,67%	
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio						
Rasio Lancar Current Ratio			181,91%	129,62%	289,05%	
Rasio Solvabilitas Solvency Ratio						
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio			70,91%	79,27%	31,04%	
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Liabilities to Total Equity Ratio			243,74%	382,48%	45,01%	
Rasio Pertumbuhan (%) Growth Ratio (%)						
Penjualan Neto Net Sales			13,46%	127,30%	12,25%	
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold			20,37%	240,02%	6,17%	
Laba Bruto Gross Profit			2,56%	49,23%	16,90%	
Laba Operasi Operating Profit			566,46%	61,45%	110,35%	
Total Aset Total Assets			88,60%	252,72%	19,81%	
Total Liabilitas Total Liabilities			68,70%	800,89%	7,93%	
Total Ekuitas Total Equity			164,73%	6,01%	26,38%	
Triwulan I	1.035	960	1000	9.691.100	535.080.000	535,08
Triwulan II	1.115	965	1030	9.656.400	535.080.000	551,13
Triwulan III	1.075	875	910	8.244.900	535.080.000	486,92
Triwulan IV	1.100	840	865	3.381.200	535.080.000	462,84
Quarter IV						
Triwulan I	1.640			830		
		830		10.124.875	535.080.000	444,12
Triwulan II	1.250	930	980	88.666.970	535.080.000	524,38
Triwulan III	1.255	975	1.150	125.681.916	535.080.000	615,34
Triwulan IV	1.170	1.000	1.015	385.520.836	535.080.000	543,11

Annual Report Tempo Scan Pasifik

Rp Juta	2022	2021	2020	2019	2018	Rp Mio
Penjualan Neto	12.254.369	11.234.443	10.968.402	10.993.842	10.088.119	Net Sales
Laba Bruto	4.164.561	4.008.293	3.912.789	4.241.529	3.841.582	Gross Profit
Laba Usaha	728.658	1.104.347	1.075.647	797.080	702.576	Income from Operations
Laba Neto Tahun Berjalan						Net Income for the Year
- Pemilik Entitas Induk	1.001.628	823.768	787.803	554.263	512.029	- Equity holders of the parent company
- Kepentingan Non-pengendali	35.900	54.050	46.567	40.892	28.349	- Non-controlling interest
Total Laba Neto Tahun Berjalan	1.037.528	877.818	834.370	595.155	540.378	Total Net Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan						Comprehensive Income for the Year
- Pemilik Entitas Induk	1.023.047	820.723	797.400	529.927	524.211	- Equity holders of the parent company
- Kepentingan Non-pengendali	38.142	53.987	46.504	38.572	28.828	- Non-controlling interest
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.061.189	874.710	843.904	568.499	553.039	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Neto per Saham*	222	183	175	123	114	Net Income per Share*
Total Aset Lancar	7.684.414	6.238.986	5.941.096	5.432.638	5.130.662	Total Current Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek Modal Kerja Bersih	3.094.411	1.895.260	2.008.023	1.953.608	2.039.075	Total Current Liabilities
	4.590.003	4.343.725	3.933.073	3.479.030	3.091.587	Net Working Capital
Total Aset	11.328.974	9.644.327	9.104.658	8.372.770	7.869.975	Total Assets
Total Liabilitas	3.778.217	2.769.023	2.727.422	2.581.734	2.437.127	Total Liabilities
Total Ekuitas	7.550.757	6.875.304	6.377.236	5.791.036	5.432.848	Total Equity
Rasio Pertumbuhan Penjualan Neto	9,08%	2,43%	-0,23%	8,98%	5,46%	Net Sales Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Usaha	-34,02%	2,67%	34,95%	13,45%	10,79%	Income from Operations Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Neto	21,59%	4,57%	42,14%	8,25%	-5,84%	Net Income Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Total Aset	17,47%	5,93%	8,74%	6,39%	5,85%	Total Assets Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Total Ekuitas	9,82%	7,81%	10,12%	6,59%	6,90%	Net Worth Growth Ratio
Rasio antara Laba Neto dengan Total Ekuitas	13,27%	11,98%	12,35%	9,57%	9,42%	Return on Equity
Rasio antara Laba Neto dengan Total Aset	8,84%	8,54%	8,65%	6,62%	6,51%	Return on Assets
Rasio antara Laba Neto dengan Penjualan Neto	8,17%	7,33%	7,18%	5,04%	5,08%	Return on Net Sales
Rasio antara Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek	248,33%	329,19%	295,87%	278,08%	251,62%	Current Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Ekuitas	50,04%	40,27%	42,77%	44,58%	44,86%	Leverage Ratio
Rasio antara Total Liabilitas	33,35%	28,71%	29,96%	30,83%	30,97%	Total Liabilities to Total Assets Ratio

2022						2021				
Kwartal	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Akhir (Rp)	Jumlah (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp Mil)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Akhir (Rp)	Jumlah (Unit)	Kapitalisasi Pas (Rp Mil)
Quarter	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Unit)	Market Capitalization (Rp Bil)	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Unit)	Market Capitalization (Rp Bil)
I	1.545	1.425	1.475	49.488.000	6.652	2.390	1.290	1.480	320.804.200	6.660
II	1.480	1.390	1.400	56.581.300	6.314	1.790	1.445	1.470	178.342.700	6.615
III	1.465	1.340	1.360	42.972.500	6.133	1.605	1.420	1.430	96.622.400	6.449
IV	1.410	1.320	1.410	42.478.900	6.359	1.545	1.445	1.500	52.416.700	6.765